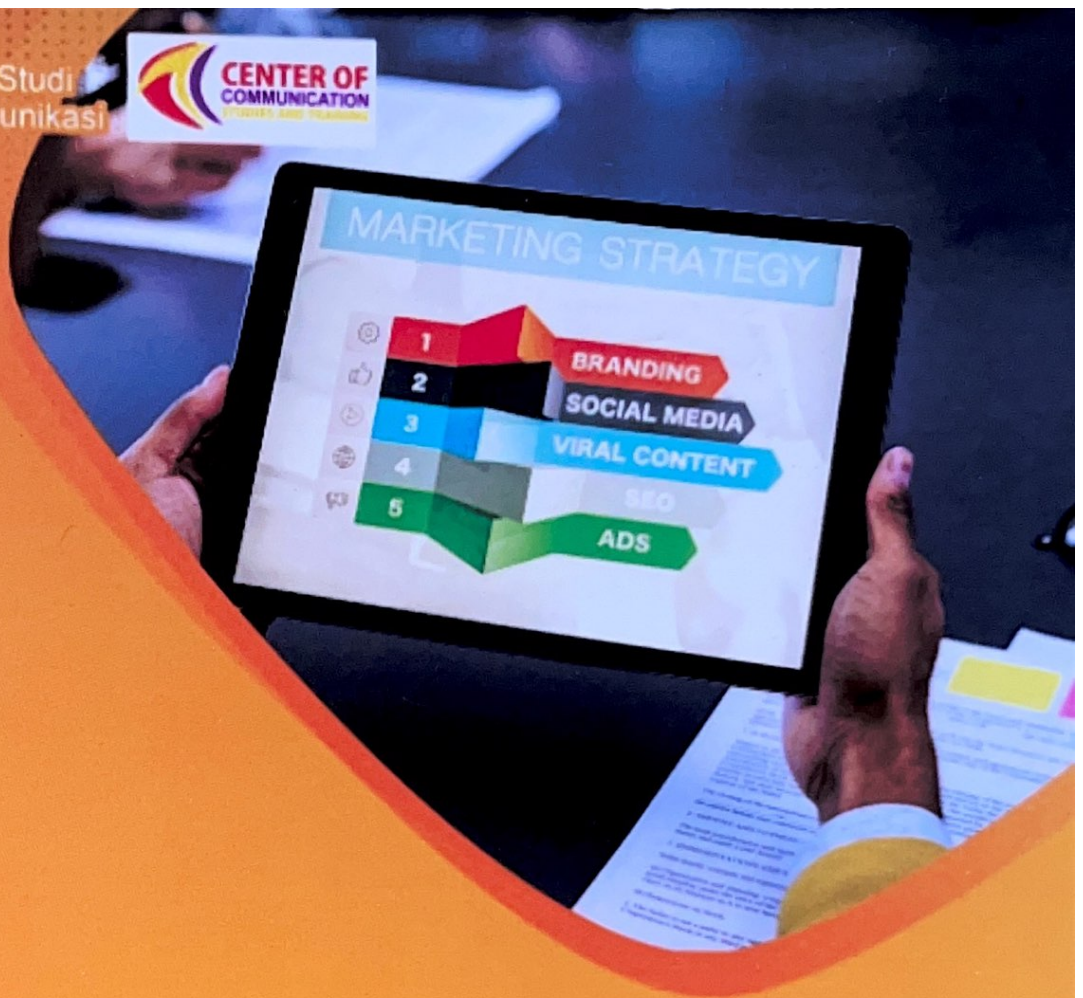




Program Studi
Ilmu Komunikasi



RISET KOMUNIKASI KONTEMPORER

Multi Perspektif Keilmuan

Editor:

Bono Setyo

KATA PENGANTAR

Puji syukur *alhamdulillah*, pertama-tama penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, sehingga dapat menyelesaikan Buku Metode Riset Komunikasi Kontemporer ini, tanpa halangan suatu apapun yang berarti.

Sebagaimana ilmu-ilmu lainnya, maka juga memiliki metode riset sendiri, bahkan metode riset ilmu komunikasi memiliki keragaman dan keunikan tersendiri dibanding ilmu-ilmu lainnya. Hal ini sangat dipengaruhi dua hal, yang pertama, secara *epistemology* ilmu komunikasi lahir dari berbagai disiplin ilmu lain, dan yang kedua secara *aksiology* ilmu komunikasi sangat dipengaruhi oleh perkembangan teknologi. Oleh karena itu, seiring dengan perkembangan teknologi dan jaman, makaperlu dilakukan kajian-kajian atau riset-riset komunikasi kontemporer dengan mengintegrasikan dengan ilmu-ilmu lain.

Buku ini merupakan hasil dari kegiatan “Workshop Riset Komunikasi Kontemporer” yang diselenggarakan oleh Program Studi Ilmu Kom,unikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Humanioran bekerjasama dengan *Center for Communication Studies and Training (COMTC)*. Sehubungan dengan tersusunnya buku “Metode Riset Komunikasi Kontemporer ini, perlu kiranya saya sampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. Mochamad Sodik, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan ijin dan dukungan atas penerbitan buku ini.
2. Ketua dan Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosisal dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan ijim dan dukungan atas penerbitan buku ini.

3. Bapak Ibu para penulis yang telah menyumbangkan ide/gagasannya dalam bentuk tulisan dalam buku ini.
4. Teman-teman dosen program studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan dukungan dan kerjasamanya yang kompak dalam berbagai aktivitas Tri Dharma Perguruan Tinggi maupun aktivitas-aktivitas lainnya.
5. Siapapun yang berkontribusi dalam buku ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu diucapkan terima kasih.

Penulis percaya bahwa masih banyak kekurangan sana-sini dalam penerbitan buku ini, namun penulis punya harapan semoga buku ini mampu memberi kontribusi bagi perkembangan ilmu komunikasi khususnya berkaitan dengan riset. Akhir kata, semoga buku ini bermanfaat bagi para akademisi ilmu komunikasi atau siapa saja yang ingin

mendalami ilmu komunikasi tersebut, *Aamiin yaa
robbal alamin*

Yogyakarta, November 2021

Penyunting,

Bono Setyo

PENDAHULUAN

Ilmu komunikasi memiliki karakter yang dinamis yang dapat berintegrasi dan berinterkoneksi dengan semua ilmu. Hal ini sangat dipengaruhi dua hal, yang pertama, secara epistemology ilmu komunikasi lahir dari berbagai disiplin ilmu lain, yakni ilmu politik, ilmu psikologi, ilmu antropologi, ilmu sosiologi bahkan ilmu-ilmu eksakta seperti matematika. Oleh karena itu tidak heran jika beberapa tokoh-tokoh awal munculnya ilmu komunikasi dari berbagai disiplin ilmu lain.

Yang kedua, secara aksiologi ilmu komunikasi sangat dipengaruhi oleh perkembangan teknologi. Hal ini dikarenakan ilmu komunikasi tidak bisa lepas dari perkembangan teknologi, sehingga muncul kajian-kajian baru dalam ilmu komunikasi, baik secara metodologi maupun tema-tema riset.

Berdasarkan dua hal tersebut maka ilmuwan komunikasi dituntut untuk selalu update terhadap perkembangan ilmu-ilmu lain maupun perkembangan teknologi agar riset-riset yang dihasilkan dapat memiliki nilai atau manfaat yang signifikan terhadap ilmu pengetahuan dan masyarakat.

Disisi lain, sebagai Lembaga Pendidikan tinggi UIN Sunan Kalijaga memiliki **core value** Integrasi-

Interkoneksi sebagai landasan pengembangan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu program studi ilmu komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora memandang perlu diselenggarakannya **Workshop Metode Riset Komunikasi Kontemporer dengan tema: “Riset Komunikasi dalam multi Perspektif Keilmuan”**

Yogyakarta, November 2021
Ketua Panitia

Dr. Bono Setyo, M.Si

DAFTAR ISI

| | |
|--|----|
| KATA PENGANTAR..... | 1 |
| PENDAHULUAN..... | 5 |
| DAFTAR ISI | 7 |
| Perkembangan dan <i>Trend</i> Riset Komunikasi Kontemporer..... | 9 |
| <i>Oleh: Prof. Dr. Iswandi Syahputra, M.Si</i> | |
| | |
| Riset Komunikasi Kontemporer (Pendekatan Kuantitatif)..... | 18 |
| <i>Oleh: Prof. Dr. Phil Hermin Indah Wahyuni, M.Si</i> | |
| | |
| Riset Komunikasi Kontemporer (Pendekatan Kualitatif)..... | 37 |
| <i>Oleh: Prof. Dr. Atwar Bajari, M.Si</i> | |
| | |
| Riset Komunikasi dalam Bidang Pendidikan dan Politik | 51 |
| <i>Prof. Dr. Karim Suryadi, M.Si</i> | |
| | |
| Riset Komunikasi dalam Bidang Sosial dan Agama..... | 60 |
| <i>Oleh: Dr. Waryani Fajar R, M.Ag</i> | |
| | |
| Riset Komunikasi dalam Penyuluhan dan Pembangunan..... | 82 |
| <i>Oleh: Alia Bihrajihant Raya, Ph.D</i> | |

Riset komunikasi dalam Media Sosial berbasis Big
Data..... 104

Oleh: Dr. Catur Suratnoaji, M.Si

Panduan Review Proposal Penelitian.....112

Oleh: Dr. Puji Lestari, M.Si

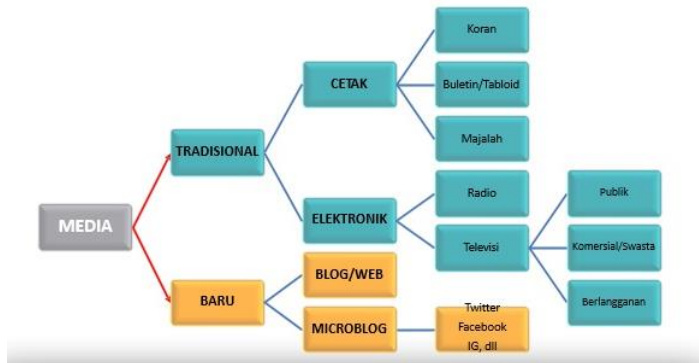
**KAJIAN BUDAYA VIRTUAL
TREN, AREA DAN METODOLOGI RISET
KOMUNIKASI KONTEMPORER
Prof. Dr. Iswandi Syahputra, M.Si.**

Saat ini kita hidup dalam realitas virtual yang termediiasi melalui internet, khususnya media baru. Kehadiran media baru menandakan era peralihan dan perubahan dari budaya material ke budaya virtual atau bahkan menihilkan keduanya.

New Media, New Relations: Chaotic Order

Tatanan yang mapan, dikacaukan oleh berbagai relasi baru yang muncul pada era media baru, termasuk dalam metode riset komunikasi atau kajian teks media.

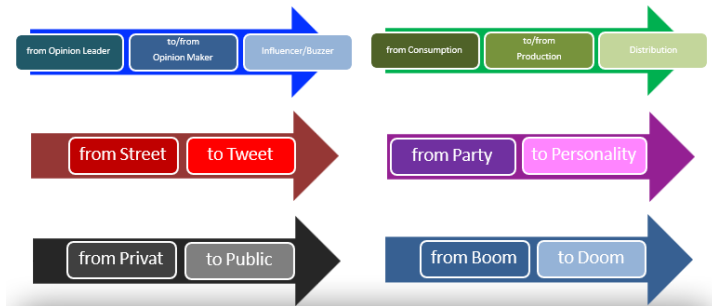
Pemetaan Media



MEDIA BARU dan SITUASI TERBARU

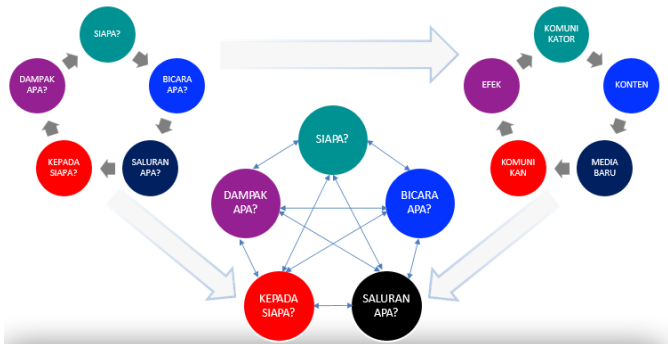
Dunia jungkir balik, terjadi pergeseran dari realitas sosial pada realitas virtual. Sesuatu yang sepi di dunia real, dapat menjadi ramai (viral) di media sosial. Sesuatu yang ramai di media sosial, dapat menjadi sepi di dunia real. Semakin banyak orang bicara di media sosial tentang suatu isu, maka semakin dianggap penting, semakin ingin diketahui dan semakin perlu untuk direspon. Sehingga dalam kehidupan media sosial saat ini, kekuatan daya tahan suatu negara dan politik sering diadu, diuji dan dipertentangan di media sosial oleh masyarakat secara *online* (Fuchs & Trottier, 2015). Ini fenomena global, tidak saja terjadi di Indonesia tapi juga di dunia (Pohjonen & Udupa, 2017).

Yang Beralih dan yang Berubah





POLA KOMUNIKASI YANG KACAU



Secara spesifik dalam relasi produsen dan konsumen, kekacauan tersebut digambarkan oleh Wood dan Smith (2005) sebagai prosumer (lihat juga Weeks dan Holbert, 2013). Disebabkan oleh perilaku *Internet of Things* (Hutchinson, 2016). Terjadi karena media baru memiliki karakteristik (Gamble, Teri dan Michael dalam *Communication Work* (2005):

- Pesan yang disampaikan dari satu orang

- (*user*) untuk semua orang (*users*).
- Penyebaran pesan tidak melalui *gatekeeper*.
- Penyebaran pesan bersifat *real time*.
- Penerima pesan yang menentukan interaksi.

DAMPAK PADA METODOLOGI

Metodologi yang dimediasi oleh teknologi digital berdampak pada **epistemologis penelitian**. Metode validitas (keabsahan) data perlu diuji ulang. Berdampak pada **aksiologis penelitian**.

Aspek ontologis, epistemologis dan aksiologis ini menciptakan kesenjangan metodologis. Karena sumber data berubah, metode menemukan data juga berubah, maka kebenaran ilmiah terletak pada kebenaran metode. Sehingga kebenaran ilmiah ditentukan oleh kebenaran metodologis. Fanatisme atau sekretarianisme metodologis menjadi musuh metode itu sendiri.

Data internet dalam pandangan metodologis juga mengalami pergeseran karena dianggap 'kotor dan buruk', sehingga menimbulkan dilema nilai (Rogers, 2019).

Karena itu sejak awal metode digital sering kali bersifat eksperimental dan situasional, karena mereka berkembang seiring dengan kondisi medium, dan kadang-kadang dibangun di atas perangkat lain (Rogers, 2019). Ketika ada perubahan seperti itu, penelitian mungkin terpengaruh atau mungkin dihentikan, seperti yang terjadi pada banyak proyek penelitian ketika Twitter mengubah persyaratan layanannya, dan tidak lagi diizinkan membuat koleksi tweet yang dapat disimpan dan dibagikan (Watters, 2011, lihat juga Klar, 2020).

MASALAH METODOLOGIS

Bentuk data baru ini memberikan kesempatan unik bagi peneliti media dan komunikasi untuk menggunakan teknologi baru guna memahami kondisi manusia yang menghadirkan budaya virtual dengan mengembangkan pertanyaan penelitian baru, menyusun metodologi penelitian baru, dan menjelajahi lokasi penelitian yang sebelumnya tidak dapat diakses.

Masalah yang muncul adalah:

Bagaimana mengembangkan alat digital dan metodologi penelitian yang sejalan dengan perangkat yang terhubung, dan menghubungkan praktik penelitian yang muncul dengan perspektif media baru dan komunikasi?

METODOLOGI MULTIDISPLIN

Dengan latar belakang masalah metodologis tersebut, diperlukan kolaborasi disiplin keilmuan (multidisiplin) untuk melakukan eksplorasi metodologis.

Dengan kolaboratif, secara metodologis disiplin ilmu telah mengembangkan pertanyaan penelitian baru, metodologi penelitian yang unik, berfokus pada area yang sebelumnya tidak dapat diakses dan menjelajahi lingkungan penelitian yang baru.

Pendekatan multidisiplin adalah inti dari penelitian media digital kontemporer sambil mendukung tema yang muncul tentang kebutuhan akan ontologi yang berkembang untuk data digital.

Beberapa Kasus

Bruns, Moon, Paul, dan Münch, (2016):

Meneliti penggunaan tagar dalam aktivitas di media baru. Tagar menjadi mesin pembentuk dan pengikat gagasan bersama untuk memahami budaya baru masyarakat digital.

Grömping, (2014):

Meneliti media baru sebagai ‘ruang gema’ (echo chamber) yang sulit mengembangkan pertukaran gagasan dan refleksi kritis terhadap berbagai agenda publik karena tumbuhnya kelompok atau kantong pemikiran yang tertutup dari pandangan kelompok lainnya yang berbeda (enclave group).

Syahputra, (2019, 2020, 2021a, 2021b):

- ✓ *Meneliti aktivitas di media baru yang mampu mendorong munculnya kecemasan eksplosif (2019).*
- ✓ *Meneliti logika hoaks yang menyesuaikan dengan logika media (2020).*
- ✓ *Meneliti krisis komunikasi karena penggunaan buzzer dalam mempengaruhi opini publik (2021a).*
- ✓ *Meneliti munculnya budaya kebencian virtual (2021b).*

Penelitian tersebut menggunakan data dari internet yang terkomputasi melalui kerja drone untuk menggali data raya (*big data*) sebagai budaya virtual dalam konteks hadirnya media baru. Hasilnya penelitian mencerminkan apa sebenarnya yang sedang terjadi

dalam berbagai sektor kehidupan masyarakat kontemporer.

Referensi

- Berry, D. M. (2011). *The Computational Turn: Thinking about the Digital Humanities*, Culture Machine, 12, 1–22.
- Borgman, C. (2009). *The Digital Future is Now: a Call to Action for the Humanities*, Digital Humanities Quarterly, 3(4), 1–30.
- Bruns, A., Moon, B., Paul, A., and Münch, F. (2016). *Towards a Typology of Hashtag Publics: a Large-Scale Comparative Study of User Engagement Across Trending Topics*, Communication Research & Practice, 2(1), 20–46.
- Fuchs, C. and Trottier, D. (2015). *Social Media, Politics and the State: Protest, Revolutions, Riots, Crime and Policing in the Age of Facebook, Twitter and Youtube*. New York : Routledge.
- Gamble, M and Teri K. G. (2005). *Communication Work*. New York: McGraw-Hill.
- Grömping, M. (2014). *Echo Chambers’ Partisan Facebook Groups during The 2014 Thai Election*. London: SAGE Publications.
- Hutchinson, J. (2016). *An Introduction to Digital Media Research Methods: How to Research and the Implications of New Media Data*, Communication Research and Practice, 2:1, 1-6.
- Klar, S. et.al. (2020). *Using Social Media to Promote Academic Research: Identifying the Benefits of Twitter for*

Sharing Academic Work. PLoS ONE 15 (4): e0229446. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0229446>

Pohjonen, M. and Udupa, S. (2017). *Extreme Speech Online: A Anthropological Critique of Hate Speech Debates*, *International Journal of Communication*, 11, 1173–1191.

Rogers, R. (2019). *Digital Methods for Web Research*. London: SAGE Publications.

Syahputra, I. (2021). The Rise of Political Hatred in Twitter Conversations of Indonesian Netizens *Jurnal Komunikasi Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia*, Vol. 6 (1), 2021, 22-31.

Syahputra, I., et.al. (2021). *Pandemic Politics and Communication Crisis: How Social Media Buzzers Impaired the Lockdown Aspiration in Indonesia*, *SEARCH*, 13(1), 31-46.

Syahputra, I. (2019). *Expressions of Hatred and the Formation of Spiral of Anxiety on Social Media in Indonesia*, *SEARCH*, 11(1), 94-111.

Watters, A. (2011, March 3). *How Recent Changes to Twitter's Terms of Service Might Hurt Academic Research*, *Readwritessocial*. Retrieved from http://readwrite.com/2011/03/03/how_recent_changes_to_twitter/terms_of_service_mi.

Weeks, B.E. and Holbert, R.L. (2013). *Predicting Dissemination of News Content in Social Media: A Focus on Reception, Friending and Partisanship*. *Journalism and Mass Communication Quarterly*, 90 (2), 12.

Wood, A. F. and Smith, M. J. (2005). *Online communication: linking, technology, identity, and culture*. London : Lawrence Erlbaum Associates.

Riset Komunikasi Kontemporer (Pendekatan Kuantitatif)

**Prof. Dr.Phil Hermin Indah Wahyuni, M.Si
(Departemen Ilmu Komunikasi Fisipol UGM)**

Riset Komunikasi Kontemporer

Riset yang Trendi, baru, modern, modis, mutakhir?
Riset komunikasi yang mengikuti kesiapan moda dan tools yang ada sesuai dengan perkembangan situasi paling akhir dalam masyarakat.

Transisi dunia riil – dunia maya : space data yang melimpah – Big data.

Computer Mediated Communication : Computer sebagai support system - platform yang menyediakan data yang tak terbatas.

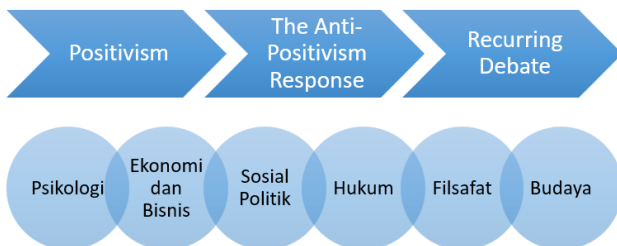
Internet Galaxy: Logika platform komunikasi dengan bekerjanya Artificial Intelligence (AI), Algoritme.

Communication : Part of Social Science

Social Science as Human Science

Because humans are unique and therefore require unique methodologies,
social science is a “greedy” science because it combines many approaches and perspectives.

Methodology of Human Science



II. Trends for the developing theory of communication science

a. New alternative in Perspectives and Discursive Features

| Issue | Normative | Interpretive | Critical | Dialogic |
|-------------|---|-------------------------|---------------------------------------|-----------------------------|
| Basic Goals | Lawlike relations among objects Nomothetic science | Display unified culture | Unmask Domination | Reclaim conflict |
| Method | Nomothetic science | Hermeneutic ethnography | Cultural criticism, ideology critique | Deconstruction Genealogy |

| Issue | Normative | Interpretive | Critical | Dialogic |
|------------------------------|--------------------------|-------------------------------|-----------------------------|--|
| Hope | Progressive Emancipation | Recovery of Integrative Value | Reformation of Social order | Claim a Space for lost voices |
| Metaphor of Social Relations | Economy | Social | Political | Mass |
| Problems addressed | Inefficiency, Disorder | Meaninglessness, illegitimacy | Domination, Consent | Marginalization, conflict, suppression |
| Time identity | Modern | Premodern | Late modern | Postmodern |
| Mood | Optimistic | Friendly | Suspicious | Playful |

Jurgen Habermas:

- Empirical – analytical cognitive interest

Knowledge should consist of deterministic and general laws of nature.

- Hermeneutic- historical cognitive interest: the uniqueness of human activities.

Positivist approach as reductionist and believes that knowledge should be based on emergent on local text that are historically situated.

- Critical- emancipatory cognitive interest : knowledge as a process of self reflection through which historical constraints.

Problem Metode Penelitian (Epistemologi)

Trends in Methodologies

- 80's – latest 1999 : Quantitative Era (Quali-phobia trend)
- 2000 – Now : Qualitative Era (Quanti-phobia trend)

NowDisruptive trend :

Big data analytic attracts many social researchers to optimize data provided by internet.

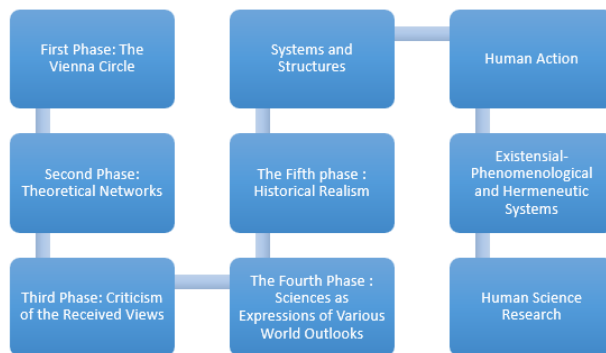
No more “method – phobia” Combination

Quantitative and Qualitative (Razally :2018)

Suggestion: transformative incapability among scholars to accommodate to contemporary global changes. The big-data analytics have affected the intellectual community of late with the influx of data. These data are both qualitative and quantitative. Nonetheless, analyzing them requires one to be familiar with quantitative methods lest one risks not being able to offer a research outcome that is not only sound in its argumentation but also robust in its analytical logic. Furthermore, with so much data on the social media, it is almost unthinkable for meaningful interpretation to be made without even the simplest descriptive statistical methods. The key

findings reveal that in ensuring its relevance, international political researches ... (social science) have to start adapting to the contemporary changes by building new capability apart from upscaling existing capacity.

Methodology of Human Social Science



RESEARCH METHODOLOGI

Research Method based on Empirical facts – First order Reality – Blue sky research.

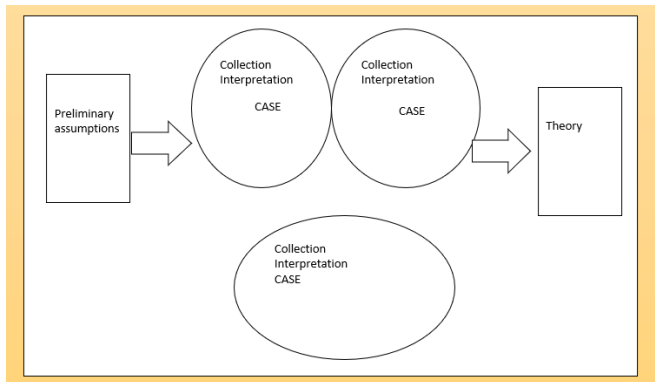
Research Method based on non empirical fact – Second order reality – Construction Reality of mass media.

Models of Process and Theories

Quantitative / Linear Model of the Research Process
Theory – hypotheses – operationalization – sampling
– collection – interpretation – Validation.

Qualitative / Circular model of the research process
Preliminary assumptions – Case (Collection,
interpretation)- Case (collection, interpretation) –
Theory.

Model Circullar Process



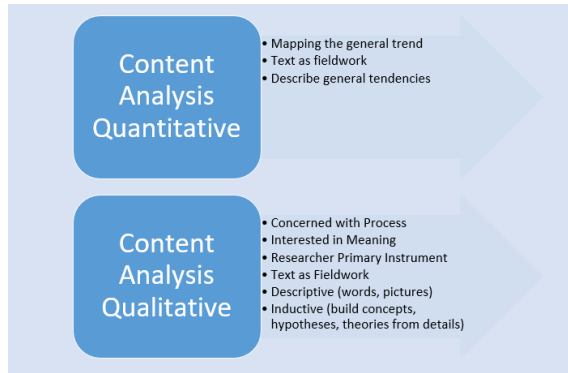
Methodology Comparison

| Quantitative | Qualitative |
|---|---|
| <ul style="list-style-type: none">• Explanation, prediction• Test theories• Known variables• Large sample• Standardized instruments• Deductive | <ul style="list-style-type: none">• Explanation, description• Build theories• Unknown variables• Small sample• Observations, interviews• Inductive |

Tradisi CA (Content Analysis)

Jenis CA:

- Quantitative CA: Bedah isi dokumen dengan menerapkan tradisi penelitian quantitative.
- Qualitative CA: Bedah isi dokumen dengan menerapkan tradisi penelitian qualitative.



Content Analysis

- Looks directly at communication via texts or transcripts, and hence gets at the central aspect of social interaction
- Can allow for both quantitative and qualitative operations
- Can provides valuable historical/cultural insights over time through analysis of texts
- Allows a closeness to text which can alternate between specific categories and relationships and also statistically analyzes the coded form of the text
- Can be used to interpret texts for purposes such as the development of expert systems (since knowledge and rules can both be coded

in terms of explicit statements about the relationships among concepts)

- Is an unobtrusive means of analyzing interactions
- Provides insight into complex models of human thought and language use

Uses of CA

- Describing Communication Content
- Testing Hypotheses of Message Characteristics
- Comparing Media Content To The Real World
- Assessing The Image of Particular Groups in Society
- Establishing a starting Point For Studies of Media Effects
- Policy monitoring

Methodology Issues

- The dichotomy limits between quantitative and qualitative methods no longer be the main issue
- Triangulation method : the use of both quantitative and qualitative methods to fully understand the nature of research problem, particularly in the mass media field

- New Technology to support the data collection process

Reconciliation and Complementary Research

- For better understanding the phenomenon: reconciliation, complementary, and across in between theoretical, paradigms, and methodological opposites needed.
- Theory, methodology, and discourse will keep moving, and debate between those elements must be understood in a synergy frame between each other.

Riset Sosial di masa Pandemi

- Banyak peneliti yang berstrategi mengubah metode, alat, dan proses dalam pengumpulan data riset
- Sejak wabah COVID-19, pengumpulan data survei online merupakan pilihan yang strategis
- FGD dilakukan melalui platform daring, demikian pula *depth interview*
- Data berlimpah di dunia maya merupakan kekayaan yang luar biasa dan butuh penguasaan teknik dan metode yang terkait nantinya dengan big data analytic

- *Catatan: Periset harus menguasai teknik penelusuran data secara kuat sehingga tidak terjebak dalam paradoks “second-order cybernetics yang menjadi isu klasik dalam meneropong masyarakatnya yang peneliti sendiri menjadi bagian dalam sistem tersebut” Dalam konteks dunia digital masalah ini akan semakin muncul dan mewarnai permasalahan*

Netnography : Understanding Online Culture

Research and theory about online communities stretches back over three decades and involves all of the social sciences. The online social space of computer-mediated communications was once considered lean, cold, and egalitarian. But studies of actual online social groups instead emphasized the diversity and authentic cultural properties of online communities, and demonstrated the value of a participant-observational approach to the Internet.

Netnography has become an essential tool for qualitative research in the dynamic, complex, and conflicted worlds of contemporary technoculture. Shaped by academic fields, industries, national contexts, technologies and platforms, and languages and cultures for over two decades, netnography has impacted the research practices of scholars around the world.

Key Words: computer-mediated communications, ethnographies of online community, face-to-face communications, Internet research, Internet theory, lean media theory, online community, online identity, online participation, online social interaction theory, status equalization effects, technoculture

| | | |
|----|--|-----|
| 37 | Disgust as Propaganda Tool Johan Farkas and Christina N... | 707 |
| 40 | Today's Internet for Tomorrow's Cities: On Algorithmic Culture and Urban Imaginaries Marcus Foth, Peta Mitchell, and Carlos Estrada-Grajales | 725 |
| 41 | New Media, Religion, and Politics: A Comparative Investigation into the Dialogue Between the Religious and the Secular in France and in Vietnam Anh Ngoc Hoang | 747 |
| 42 | Big Capta? Jeremy Hunsinger | 767 |
| 43 | Digitally Researching Islam Mohammed Ibahrine | 785 |
| 44 | How to Compare Different Social Media: A Conceptual and Technical Framework Jakob Linnaa Jensen, Peter B. Vahlstrup, and Anja Bechmann | 799 |
| 45 | Nexus Analysis as a Framework for Internet Studies Malene Charlotte Larsen and Pirkko Raudaskoski | 815 |
| 46 | Ethics of Social Media Research: State of the Debate and Future Challenges Elisabetta Locatelli | 835 |
| 47 | Deep Data: Analyzing Social Media Networks | 857 |

| | |
|--|------|
| 53 Listen: Survivance and Decolonialism as Method in Researching Digital Activism | 979 |
| Cindy Tekobbe | |
| 54 Identity, Difference, and Social Technology | 995 |
| Neal Thomas | |
| 55 Constitutive Surveillance and Social Media | 1011 |
| Ryan Tippet | |
| 56 Lifelogging: Recording Life Patterns Tied to Daily Internet Usage | 1033 |
| Chen-Yi Yu and Ji-Lung Hsieh | |
| Index | 1053 |

Social Network Analysis

- SNA adalah metode analisis data secara struktural. Stuktur yang dimaksud secara lebih spesifik adalah jejaring.
- Jejaring merupakan interelasi aktor. Ada dua komponen utama jejaring di sini, yaitu aktor dan relasinya.
- Dalam ilmu sosial, aktor yang dimaksud tidak terbatas pada manusia. Aktor bisa berupa lokasi, ideologi, preferensi, perilaku, emosi dan aspek non human lainnya.

- Bahkan dalam konteks riset sosial digital, relasi bisa berupa mentions, tweets, komentar dan seterusnya seperti yang ditampilkan pada platform digital.

PROGRAM PENELITIAN PEMANDATAN UNTUK MITIGASI DAN PENANGANAN PANDEMI COVID-19

Komunikasi Risiko Pandemi Covid-19: Analisis Multi-Layer Komunikasi oleh Pemerintah, Media, dan Masyarakat di Indonesia

Kegiatan Penelitian

Penelitian ini terdiri dari tiga *Work Package* (WP)

- A. WP 1 : Komunikasi publik yang dijalankan oleh pemerintah
- B. WP 2 : Kontruksi realitas mengenai Pandemi oleh media
- C. WP 3 : Dinamika komunikasi di masyarakat dalam merespon pandemi



Kegiatan Penelitian

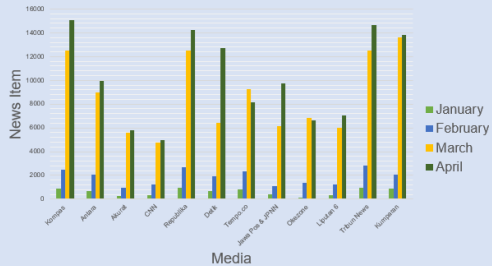
- WP 1
- Analisis komunikasi publik pemerintah

- Analisis isi pernyataan resmi/pidato Presiden terkait dengan pandemi dalam periode Januari-Juni 2020
- Analisis website resmi penanganan pandemi (nasional & daerah)

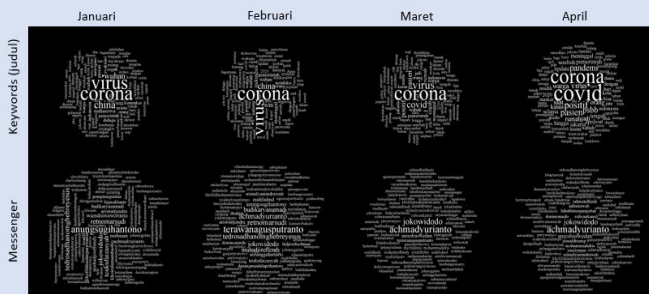
Kegiatan Penelitian

- WP 2
- Tim Peneliti mengumpulkan dan menganalisis pemberitaan dari 12 media online paling populer di Indonesia
- 10 Media tersebut adalah : Antara, Akurat, Kompas, CNN, Liputan 6, Okezone, Tempo, Tribun, Republika, Detik, Kumparan dan Jawa Pos.
- Periode pemberitaan Januari-April 2020. Terbagi dalam 2 fase. Fase pertama adalah Januari-Februari (sebelum ada kasus resmi) dan fase kedua Maret-April (setelah kasus resmi dan jumlah penderita meningkat)
- Jumlah item berita yang menjadi objek adalah : **257.475** item berita

| | Jan | Feb | March | April |
|----------------|------|-------|--------|--------|
| Kompas | 872 | 2448 | 12483 | 15038 |
| Antara | 874 | 2038 | 8992 | 9924 |
| Akurat | 292 | 982 | 5600 | 5784 |
| CNN | 338 | 1224 | 4746 | 4975 |
| Republika | 958 | 2670 | 12485 | 14216 |
| Detik | 889 | 1951 | 6435 | 12689 |
| Tempo.co | 827 | 2334 | 9280 | 8152 |
| Java Pos & JPN | 405 | 1104 | 6163 | 9762 |
| Okezone | 117 | 1360 | 6849 | 6597 |
| Liputan 6 | 345 | 1216 | 6039 | 7024 |
| Tribun News | 895 | 2822 | 11503 | 14622 |
| Kumparan | 902 | 2053 | 13649 | 13855 |
| Total | 7412 | 22202 | 105224 | 122638 |



Contoh hasil Kompas (Jan-April)



Kegiatan Penelitian

- WP 2
- Saat ini, tim penelitian sedang merampungkan analisis dan menyusun draft publikasi jurnal.

- Draft jurnal akan disubmit pada akhir Agustus 2020
- Target jurnal adalah **Journal of Risk Research**
- WP 3
- Survey untuk mengetahui bagaimana masyarakat berkomunikasi mengenai pandemi Covid-19
- Survey dijalankan secara online selama 2 minggu pada bulan Mei 2020
- Jumlah responden yang berpartisipasi dalam survey adalah 1.235 orang

Penutup

- Challenge the boundary?
Periset Komunikasi harus berani melakukan terobosan mencoba Connect dengan banyak kajian lainnya sehingga lahir karya-karya interdisiplin yang tetap memberi ruang bagi kajian komunikasi sendiri.
- Meramu Berbagai elemen riset
Berani melakukan inovasi baik dari aspek teori, metode, dan ramuan perspektif untuk melahirkan karya-karya yang memberikan kesegaran perspektif.
- Trend ke depan: Science, Technology, and Society: New Perspectives and Directions; Media Technology and Globalization; Communication for Fighting against the virus, Communication Science – Communicating Science.

Qualitative Research Peluang dan Tantangan

Prof. Dr. Atwar Bajari, M.Si.

Introduksi: *Research Trend Today*

- *The trend towards digitization*
- *The trend towards deregulation*
- *The trend towards globalization.*
- *The Impact of globalization*

4 major digital trends in media research

- **Omni-screening:** Goodbye second-screening, hello omni-screening,”.
- **Paying attention:** users were spending more time consuming media
- **Click and collect:** You get thrown so much different data, it’s a real struggle to keep up
- **Consumer-eye view:** new technology to see what consumers are really watching, and also how they feel about it.

Fundamental Question (Virtual Ethnography, Hine, 2000)

Bagaimana pengguna Internet memahami kapasitasnya, memahami internet sebagai media komunikasi, dan siapa audiens mereka?

Bagaimana Internet memengaruhi organisasi hubungan sosial? Apakah ini berbeda dengan `kehidupan nyata 'diselenggarakan? bagaimana para pengguna merekonsiliasi keduanya? Apa implikasi dari Internet untuk orisinalitas dan otoritas?

Apakah `virtual ' life yang dialami secara radikal berbeda dan terpisah dari `the real' life ? Apakah ada batas antara online dan offline?

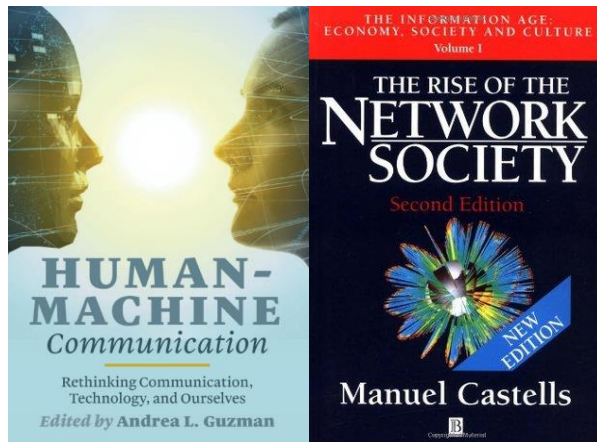
Internet as Culture (Hine, 2000, Man and Fiona, 2001)

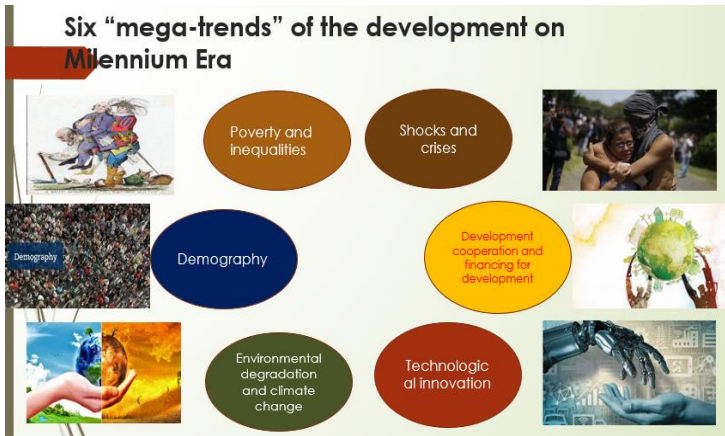
Internet culture, or cyberspace; the use of computer networks for communication, entertainment, business, and recreation (CMC). The Internet as a way of communicating

Internet culture: [online communities](#), [gaming](#), [social media](#), and more, as well as topics related to identity and privacy.

Konsep CMC: peneliti memasuki dunia virtual mempelajari formasi sosial, budaya dan politik dapat dilakukan peneliti

Komunitas virtual: agregasi sosial ketika banyak orang menjalankan diskusi publik dan jaring hubungan pribadi di dunia maya.





Methodology Trend (Anon, 2018)

Main Paradigm

Quantitative inquiry (Positivism)

Qualitative inquiry (Naturalism)

Mix Method

Methodology Trend

Digital Qualitative Methods.

Online Interviews & Focus Groups.

Applied Anthropology methods, qualitative/ethnography.

*The Intersection of Qualitative Research Practice with the Sciences.
Critical Race Theory Approaches to Quantitative Methods.
Big data Analysis
Social media analysis
Exploit Latest Digital Tools. Word Cloud Analysis, Google Trends, Sentiment Analysis*

Topik Riset Komunikasi (Günther and Domahidi, 2017)

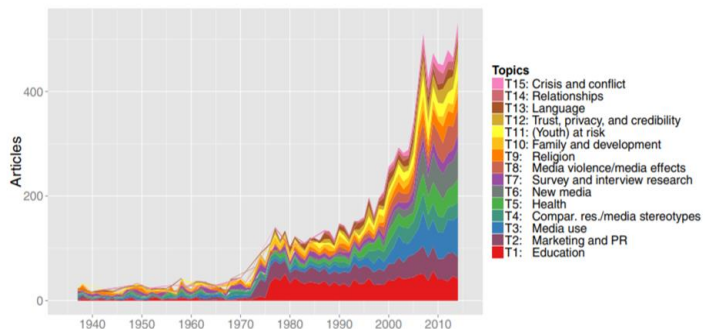
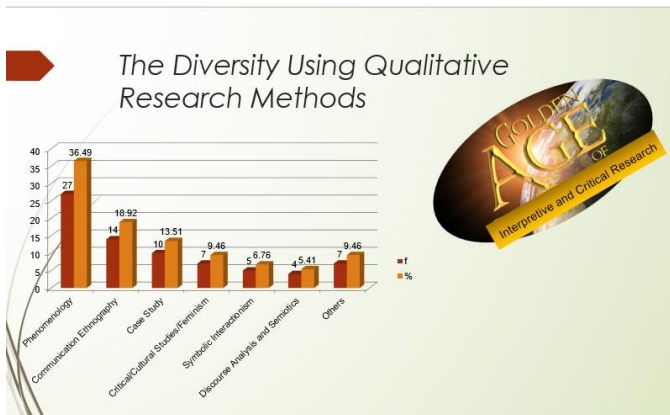


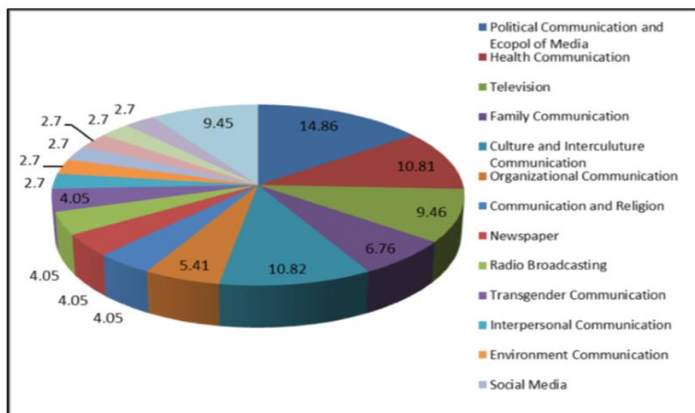
Figure 3. Topic attention over time (core topics, n = 10,017, maximum of two topics per abstract).



The Diversity Using Qualitative Research Methods



Research Contexts and Fields Doctoral Program,
2009-2016
(Bajari dan Karlinah, 2017)



The growth of Qualitative Research in the area of communication sciences (Indonesian traditions)

Shifting from the effect to the interactive theories (Communication Ontology)
 Approach and research strategy, from Positivism to Naturalism (Epistemology)
 The object of research, leading research in micro and cultural approach (groups of the unique sub culture)
 Research of information and communication technology (ICT), such as on-line media, social

networking, and virtual media that forming image more directly, spontaneous, simultaneous, and personal.

Popularity of Qualitative Research

1. Usually much cheaper than quantitative research
2. No better way than qualitative research to understand in-depth the motivations and feelings of consumers
3. Qualitative research can improve the efficiency and effectiveness of quantitative research

Qualitative Research

'...involves finding out what people think, and how they feel - or at any rate, what they say they think and how they say they feel. This kind of information is subjective. It involves feelings and impressions, rather than numbers' (Bellenger, Bernhardt and Goldstucker, 2019)

QR Principles

| Karakteristik | Bogdan and Biklen | Esner | Merriam |
|--|-------------------|-------|---------|
| Natural setting (field focused) as source of data | Yes | Yes | Yes |
| Researcher as key instrument of data collection | Yes | Yes | - |
| Data collected as words or picture | Yes | - | Yes |
| Outcomes as process rather than product | Yes | - | Yes |
| Analysis of data inductively, attention to particulars | Yes | Yes | Yes |
| Focus on participants perspectives, their meaning | Yes | Yes | Yes |
| Use of expressive language | - | Yes | - |
| Persuasion by reason | - | Yes | - |

The Qualitative Researcher as Bricoleur

Antropolog sosial Prancis Claude Lévi-Strauss, "membentuk yang indah dan berguna dari tumpukan sampah kehidupan manusia."

Peneliti Kualitatif sebagai Bricoleur mahir melakukan sejumlah tugas beragam, dari wawancara hingga mengamati, dari menafsirkan dokumen pribadi dan sejarah, hingga refleksi diri yang intensif dan introspeksi diri.

Bricolage: ciptaan yang kompleks, padat, refleksif, seperti kolase yang mewakili gambar, pemahaman, dan interpretasi peneliti tentang dunia atau fenomena yang sedang dianalisis

Era Digital Technology: Peluang dan Efisiensi bagi QR (Palys and Atchison, 2012)

The Over-Arching Challenge: Information Management : Portable Document Format (PDF)

jurnal, pertumbuhan publikasi online, dan hilangnya batas-batas linguistik, budaya, dan geografis untuk akses pengetahuan yang diproduksi global, membuat tinjauan literatur, penulisan proposal, dan proses desain penelitian semakin menantang

The Colonization of the Internet: Internet ditempati oleh berbagai kelompok. Memahami budaya dan jaringan dengan menggunakan ruang virtual, prasyarat peneliti kualitatif mendapat manfaat dari aksesibilitas.

Implications for research subject: Peluang situs jejaring sosial sebagai sumber data populer pada jejaring sosial orang terpinggirkan, stigmatisa, dan terisolasi sosial.

Keuntungan (Man and Fiona, 2000)

Extending acces participants: Wide geographically, hard to rich partcipants, closed site acces, sensitive accounts, acces to dangereous or politically sensitive acces, interst group, resistence accounts, playground, etc)

Cost and time saving

Ealiminating transcriptions bias

Easier handling data

The participants perspectives

Data Gathering (Palys and Atchison, 2012)

Intranet- and Internet-Based Techniques: Survei berbasis internet, lebih umum, kreatif dan melimpah. Tampilan survey menawarkan bentuk: teks, audio, dan video - dan mengaktifkan respons yang serupa.

Interactive Techniques: Keuntungan bahwa teknologi digital dalam proses pengumpulan data adalah kemampuan untuk meningkatkan kenyamanan, memaksimalkan efisiensi, dan meminimalkan kesalahan.

Transcription: Penemuan aplikasi yang mampu mengenal dan mengkode audio memudahkan proses transkripsi otomatis.

Data Analysis: Projek Nvivo dan Atlas.Ti jelas membangun fitur ke dalam lompatan analisis kualitatif secara digital yang cepat dan massif.

Peningkatan masalah berdampak pada peneliti kualitatif

Tren cloud computation: tren regresif yang buruk bagi para peneliti dan mengembangkan kapasitas untuk menjalankannya sendiri.

Revolusi virtual daya komputasi portabel oleh iPhone, BlackBerry, Google, dan aplikasi masing-

masing. Proliferasi perangkat seluler, dan pematangan perangkat lunak pengenalan suara. Kepemilikan dan konektivitas membuka akses setiap orang terlibat dalam penelitian

Methodological Caveats (Ketidakberuntungan, Palys and Athcinson, 2012)

Start-up issues: Pertama perangkat keras dan perangkat lunak yang diperlukan untuk terlibat dalam berbagai praktik riset yang mahal (investasi panjang). Kedua adalah keahlian yang diperlukan untuk menjalankan perangkat keras dan perangkat lunak itu.

Ethical Issue: Data Security

Kekhawatiran keamanan data digital yang dikumpulkan secara interaktif via Internet (wawancara: Skype/Zoom/Google/Webex) Keterlibatan pihak ketiga. Bagaimana dengan riset terhadap kelompok menyimpang, radikal, organisasi kriminal, dan lawan politik pemerintah Keprihatinan atas sebagian besar peneliti yang tidak memiliki server web dan data mereka sendiri, menyangkut kecenderungan baru terhadap clouds computing, di mana pengguna menyimpan data pada server orang lain.

Para peneliti sangat tidak percaya pada server web dan data berbasis universitas. Rentan peretasan, dan (biasanya) memakai policy memberikan hak universitas memeriksa informasi apapun dan untuk mengelola informasi dalam kondisi tersebut. Tantangan kerahasiaan penelitian muncul.

Academic and institutional support: Rintangan (Pallys and Athcinson, 2012)

- To be Research Ethics Boards: Terlalu sering mendengar mantra "tidak ada yang pribadi" di Internet. Tidak ada pertimbangan serius untuk mencegah atau mencuri sepotong informasi yang dapat diidentifikasi tentang seseorang dalam konteks proyek penelitian aktual.
- *Financial bureaucracy*: Universitas bersedia mengucurkan anggaran besar untuk perangkat lunak kuantitatif, tetapi tidak untuk perangkat lunak kualitatif.
- ***Sacrilegious*** (melanggar kesucian): penelitian berbasis email pribadi, web pribadi dan akun-akun media sosial untuk untuk digitalisasi dengan melibatkan perangkat lunak kualitatif masih dianggap sebagai pelanggaran "kesucian."

Potential Community for Qualitative Research on Digital Acces

Variations in using rates worldwide

Akses dan latar belakang sosioekonomik

Akses dan gender

Akses dan etnisiti

Akses dan usia

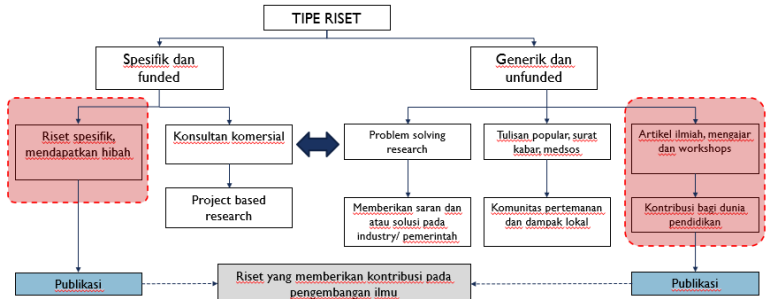
RISET KOMUNIKASI DALAM BIDANG PENDIDIKAN DAN POLITIK

Prof. Dr. KARIM SURYADI, M.Si
Guru Besar Komunikasi Politik UPI Bandung

- Dimensi politik institusi komunikasi
- Kontekstualisasi teknologi pendidikan
- Aspek komunikasi institusi politik
- Demokratisasi Pendidikan versus kesenjangan ontologi digital dlll
- Budaya komunikasi politik, dll



TIBE RISET DAN KONTRIBUSINYA



Seperti apa riset yang berkontribusi pada ilmu pengetahuan?

Mintzberg (2005:361) menyatakan, "If there is no generalizing beyond the data, no theory. No theory, no insight. And if no insight, why do research?"

Ada dua tipe kontribusi teoretis (Corley dan Gioia (2011) :

1. Dimensi yang dapat dilihat: orisinalitas (*originality*).

Orisinalitas bisa bersifat

a revelatory (alias menghadirkan pengetahuan yang sebelumnya menjadi mister)

b incremental (bertahap; tambahan tilikan baru).

2. Kemanfaatan bisa bersifat ilmiah (*scientific*) dan praktis (*practical*).

Kontribusi teoretis menurut Ridder et al. (2009):

1. Perbaikan konstruk dan hubungan antar konstruk → konseptualisasi konstruk yang lebih baik (lebih jelas, detil dan tidak ambigu).
2. Pengembangan dan konfirmasi proposisi.
3. Penggabungan konstruk baru dalam hubungan antar konstruk yang sudah ada.

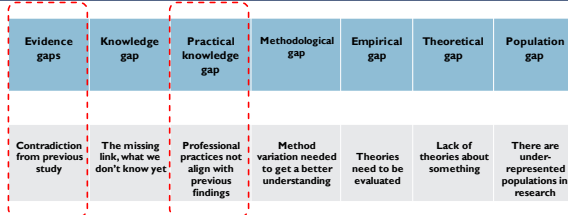
SEVEN TYPES OF RESEARCH GAPS

MULLER BLOCH & KRANZ (2014)

| Evidence gaps | Knowledge gap | Practical knowledge gap | Methodological gap | Empirical gap | Theoretical gap | Population gap |
|-----------------------------------|--|---|---|-------------------------------|----------------------------------|---|
| Contradiction from previous study | The missing link, what we don't know yet | Professional practices not align with previous findings | Method variation needed to get a better understanding | Theories need to be evaluated | Lack of theories about something | There are under-represented populations in research |

SEVEN TYPES OF RESEARCH GAPS

MULLER BLOCH & KRANZ (2014)



TOURISM VS PANDEMIC

- Bukti menunjukkan bahwa Pandemi selalu berdampak terhadap sector pariwisata

| Pandemic | Year | Impact on int. travel |
|------------------|------|-----------------------|
| SARS | 2003 | Decrease until 4% |
| H5N1 (Avian flu) | 2007 | Decrease until 2% |
| Covid 19 | 2020 | Decrease until 2030% |

(Source: UNWTO)

Mengapa terjadi penurunan jumlah perjalanan?

- Uncertain information:
- Potensi penularan,
 - Penybaran antara region
 - Terjadinya kematian (Rosa, 2020; Villela, 2020)

Evidence gap: Namun tetap ada orang yang mau melakukan perjalanan wisata disaat pandemi



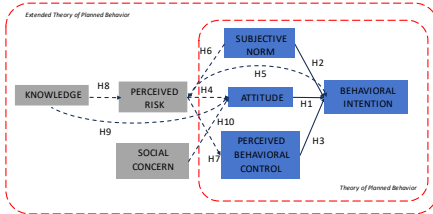
RQ1 : How does physical distancing control affect traveling intention during the pandemic?

RQ2 : How do knowledge uncertainty infection risks and concern with others affect tourist behavior during the pandemic?

EXTENDED OF THEORY OF PLANNED BEHAVIOR (TPB)

TPB (Ajzen, 1991) merupakan dasar theoretical yang usefulness menjelaskan perilaku individu dalam berbagai konteks

- H6 Subjektive norm faktor eksternal yang mempengaruhi keputusan individu (Ho, Osoyo-Velazquez, & Booth, 2017).
- H7 Hansen, Saridakis, & Benson (2018) → perceived risk memiliki asosiasi dengan perceived behavioral control.
- H8 Persepsi wisatawan dipengaruhi oleh informasi dan knowledge yang diterimanya (Ratnawati & Chakraborty, 2009).
- H9 Knowledge → attitude (Ajzen et al. 2011; Daugherty et al., 2009; Tooher et al., 2013).
- H10 Bakly et al (2010) terkait H1N1 pandemic concern → terhadap sikap masyarakat menghindari diri terlarat virus.



AQ. 3

Abstract

Purpose – The paper aims to examine the effect of physical distancing control on the intention to travel during the pandemic and to assess the influence of knowledge, social concern and perceived risk on the theory of planned behavior (TPB).

Design/methodology/approach – A total of 1,008 Indonesian respondents through a purposive sampling approach, filled out online questionnaires during the pandemic. The collected data was analyzed using partial least squares structural equation modeling.

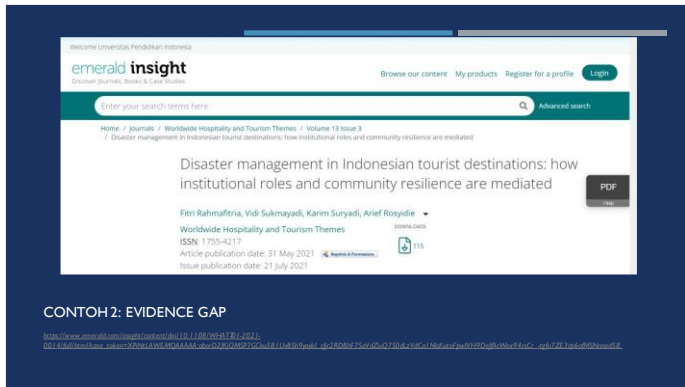
AQ. 4

Findings – The results indicated that subjective norm as the external factor of the TPB has a stronger effect than the internal factors, attitude and behavioral control. It appears that in a collectivistic society, prohibition enforced by family and friends, as well as the government's sanctions have a stronger influence on one's decision to travel. The findings also suggested that knowledge, perceived risks and social concern effect tourists' behavior. Uncertainty and inadequate knowledge will decrease the level of perceived risk, which leads to lower control in practicing physical distancing and increasing intention to travel during the pandemic.

Research limitations/implications – The research has limitations in its use of a convenient sampling method. This method may not represent the whole population, causing the results to be difficult for generalization. There is also the need for extending the TPB model with different variables in the context of tourism and pandemic. This study enriches the existing tourism literature by applying TPB to examine tourists' behavior during the Covid-19 pandemic, focusing on knowledge, social concern and perceived risk theory.

Practical implications – This paper offers useful insights for tourism planners in the government and private destination management levels. It is crucial for a destination management organization to understand the relationship between knowledge, perception and social concern with tourist behavior while traveling during pandemics. The understanding of tourist's behavior when traveling during the pandemic will assist in developing and creating activities and designing health protocols at tourist attractions.

Originality/value – This study extended the TPB to analyze tourists behavior during the pandemic by applying knowledge, social concern and perceived risk elements.



CONTOH2: EVIDENCE GAP

<https://www.emerald.com/insight/content/doi/10.1108/WHOT-12-2021-0014/full/html#sthash=Q8N1LW6M0H4AA86wz7Y0M977CueE1U48w7yag1-qz759Mf74w9wQ7D04-y66e1N6r0r2p0z19D6B0Wd4r0C-rg47721p6s8D0w0d4E>

PROBLEMS

Ketahanan masyarakat terhadap bencana alam di kawasan wisata penting diteliti karena:

1. Potensi jumlah korban yang tinggi
2. Kompleksitas stakeholder dan kepentingan di kawasan wisata
3. *Vatalistic views on disaster* (tidak bisa diprediksi kejadiannya, dan kondisi post disaster seringkali membuat chaos).

Ditambah dengan keberadaan wisatawan yang memiliki kerawanan tinggi (pengetahuan lokal yang rendah, berada di tempat baru) (Rittichainuwatt et al., (2018).

Sayangnya kerawanan tinggi ini tidak direspon baik oleh banyak stakeholder (Faulkner & Vikulov, 2001; Granville, 2016).

TUJUAN:

Mengevaluasi efektifitas proses kolaborasi dalam membangun ketahanan masyarakat terhadap bencana di Indonesia.

OUTPUT:

Model fungsional bagi disaster management di kawasan wisata di Indonesia

ORIGINALITY:

Ketidakefektifan proses kolaborasi pada studi kasus, menghasilkan **komponen baru pada struktur kelembagaan bencana, yaitu komunitas bencana dan lembaga pendidikan formal.**

Perdebatan teoretis

Peran masyarakat lokal sangat vital

Proses kolaboratif yang diinisiasi oleh masyarakat lokal akan mampu membangun ketahanan komunitas yang lebih baik (Sloan, 2009, Thaler et al, 2015).

Ketahanan komunitas dapat memperkuat proses kolaboratif karena mereka memiliki internal solidarity yang kuat (Patterson et al, 2010).

VS

Peran pemerintah lebih sentral

Peran central pemerintah tetap penting dalam membangun ketahanan karena tanggung jawab untuk dapat mengambil keputusan secara cepat, memberikan pendanaan dan tanggap darurat ada pada pemerintah (Cheong, 2011).

Terlalu mempercayakan pada inisiatif masyarakat dapat menghancurkan proses disaster management, karena tidak adanya inisiator yang menstimulasi partisipasi dan keterlibatan pemerintah. (Drennan et al, 2019).

Pemerintah sangat berperan dalam menginisiasi dan mendukung terbentuknya disaster management yang efektif (Castells, 2011).

Argumen:

Selain peran pemerintah yang masih sangat kuat dalam membangun ketahanan komunitas, dibutuhkan juga mediator yang dapat menginisiasi proses kolaborasi.

COMMUNITY RESILIENCE IN PANGANDARANREGENCY

| (LIPI-UNESCO/ United Nation, 2006) | LOCAL COMMUNITY | INDUSTRY | GOVERNMENT | EDUCATIONAL INSTITUTIONS | DISASTER RESPONSE GROUP |
|--|----------------------|----------------------|-----------------|-----------------------------|-------------------------------|
| Knowledge and attitude towards disaster risk | Medium | Medium | High | High | High |
| Policies and guidelines | Not fully understand | Not fully understand | Understand well | Understand well | Understand well |
| Plans for disaster emergencies | Does not understand | Do not understand | Understand well | Do not understand | Understand well |
| Disaster warning system | Understand well | Understand well | Understand well | Understand well | Understand well |
| The ability to mobilise resources | Low | Low | Enough | Low | Sufficient |



- Temuan menunjukkan bahwa terdapat hambatan dalam menjalankan proses kolaborasi akibat ketidakseimbangan pengetahuan antar stakeholder → **komunikasi yang terputus**
- Setiap komponen dalam kelembagaan bencana bekerja masing-masing tanpa koordinasi → **tidak memiliki action plan yang khusus.**
- Pemerintah daerah belum mampu mentransfer knowledge ke masyarakat dan industry, apalagi wisatawan → **belum ada sentralisasi koordinasi dalam mempersiapkan kejadian tanggap bencana.**
- Sentralisasi dapat mendorong proses kolaborasi baik di tahap persiapan (preparedness stage) maupun pada tahap respon dan recovery stages
- Proses kolaborasi akan lebih substansial jika setiap stakeholder memiliki informasi dan pengetahuan yang seragam

NEW FINDINGS

1

The role of formal education and the CBO are essential in **mediating the government and the community**. These two agencies can assist disaster management institutions by facilitating the process of implementing strategies, compiling programs and maximizing resources (**financing, incentives, regulations and others**) so that all stakeholders can contribute coherently

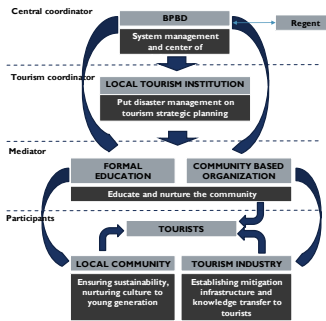
2

In disaster management, **network and communication** are the components that must be constructed by involving the social capital. Thus, **disaster management becomes a rooted culture and produces the ideal community resilience** towards disasters

3

Networking must be formed through the initiation of external elements, which are then built into institutional systems rooted in society. As such, building an appropriate collaborative model, it is necessary **to involve public bodies and CBO in the formal decision-making process**

PROPOSE
INSTITUTIONAL
COLLABORATION
MODEL FOR DPM



Website universitas Pendidikan Indonesia

emerald insight
Discover journals, Books & e-Books

Browse our content My products Register for a profile Login

Enter your search terms here Advanced search

Home / Journals / International Journal of Tourism Cities / Classification of halal hotels based on industrial perceived value: a study of Indonesia and Thailand

Classification of halal hotels based on industrial perceived value:
a study of Indonesia and Thailand

Azie Rachmabie, Fitri Rahmalitria, Karim Suryadi, Ajeng Ramadhita Larasati

International Journal of Tourism Cities

ISSN: 2056-5607

Article publication date: 18 August 2021

PDF

CONTOH 3: PRACTICAL KNOWLEDGE GAP

<https://www.emerald.com/insight/content/doi/10.1108/IJTC-02-2021-0004/full/html>
<https://www.emerald.com/insight/content/doi/10.1108/IJTC-02-2021-0004/full/html>

Abstract

Purpose – The research aims to classify halal hotels based on Islamic values as embodied in both physical and non-physical attributes.

Design/methodology/approach – This study explores the perceived values of business owners of the hotel hotels.

Findings – Perceptions of hotel owners are divided into three types: those who view the value of halal hotel only in terms of branding and attracting consumers; those who consider the ideology behind halal hotels based on strong Islamic values; and those who avoid halal branding but implement Islamic values in their hotels. For the hotel industry, halal certification is not a priority because a minimum effort at implementing halal standards can already attract Muslim customers. This case is especially true for countries where Muslims make up the majority of the population.

Research limitations/implications – This study was limited to a case study in Bandung and Bangkok as a representative of halal tourism in Asia. Hence, it could be extended by conducting comparative studies with other cities in Association of South East Asian Nation which already declare to develop halal tourism.

Practical implications – The findings of this research show that there is a large variety of halal hotel products, depending on the Islamic values upheld, which is causing difficulties for the government in creating standards. Then the result can help inform the government in establishing the strategic framework of halal tourism development, more particularly in the formulation of policy for industrial actors.

Originality/value – The findings contribute to the concept of product-centered business, in which it is generally assumed that industrial actors are frequently focused on the mere label of “halal” and ignore the true values. However, the research shows that some industrial actors put Islamic values first instead of the mere halal label, and another case shows that some of them implement Islamic values in their business but avoid halal branding. This empirical evidence shows that in halal hotels, the concept of product centered is not always proper. The quality of halal hotel products depends on the Islamic value of the owner, not always influenced by business imperatives.

Keywords Islamic value, Perceived value, Halal product, Halal hotel

Paper type Research paper

Table 4 Comparison of perceived value in several hotels in Indonesia and Thailand

| Country | Indonesia (Muslim country) | | Thailand (non-Muslim country) | | |
|---|---|--|---|--|--|
| | Islamic-conventional hotel | Shariah hotel | Muslim-friendly hotel | Halal hotel | Sharia-compliant hotel |
| 1. Quality value | Tourist satisfaction | God's preference | Tourist satisfaction | God's preference | God's preference |
| 2. Value for money | High | Low | High | Low | Low |
| 3. Emotional value | Low | High | High | High | High |
| Primary measure | Quality value and value for money | Emotional value | Value for money | Emotional value | Emotional value |
| Obstacles in implementing halal concept | Halal branding narrows the market and reduces profits | Halal branding is the primary principle in business in accordance with religious teachings | Halal branding expands the market and becomes a unique attraction | Halal branding is the embodiment of faith in religious teachings | Halal branding is the embodiment of excellent quality in accordance with religious teachings |
| Actual classification | Halal for practice not branding | Halal as value | Halal as product-centric concept | Halal as value | Halal as value |

Source: Researchers' Processed Data (2019)

Write, write, write

Matur suwun

METODE RISET KOMUNIKASI KONTEMPORER

Perspektif Integrasi-Interkoneksi

Dr. Waryani Fajar Riyanto, M.Ag

CHANGES IN THE HUMAN LIFE AND HISTORY DURING THE LAST 150 YEAR



... The epoch making changes in the world over the past 150 years have affected muslims as well as non muslim and altered significantly how we see the world. These changes are enormous:

- * Globalization
- * Migration
- * Scientific & technological revolutions
- * Space exploration
- * Archaeological discoveries
- * Evolution and genetics

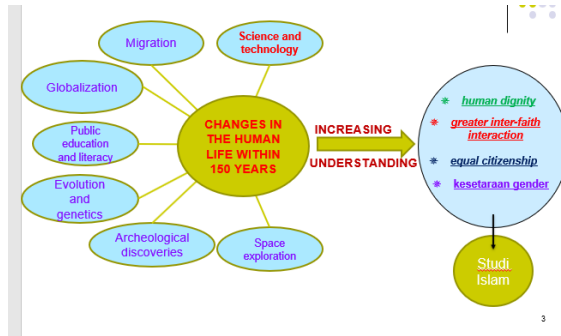
Science

- * Public education and literacy
- * Increased understanding of the dignity of human person
- * Greater interfaith interaction
- * The emergence of NATION STATES (and the concept of equal citizenship); CITIZENSHIP
- * Gender equality
- * Global communication

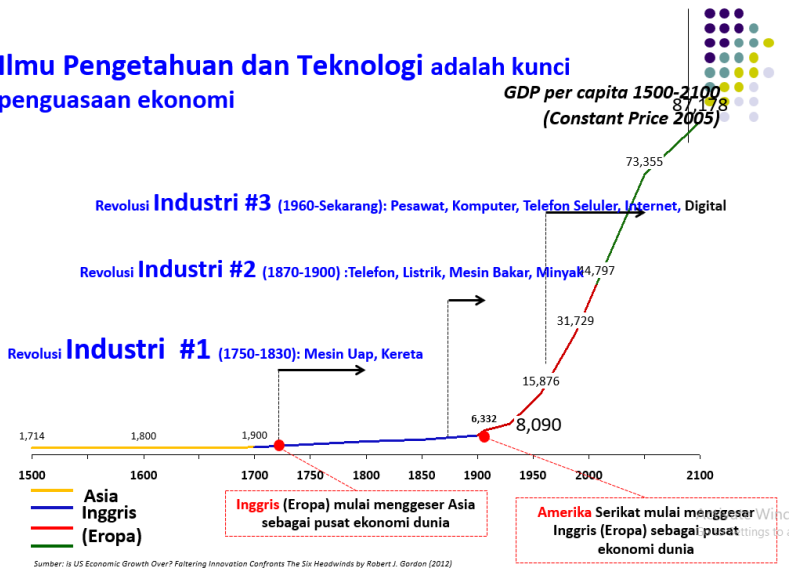
Humanities &
Social Science

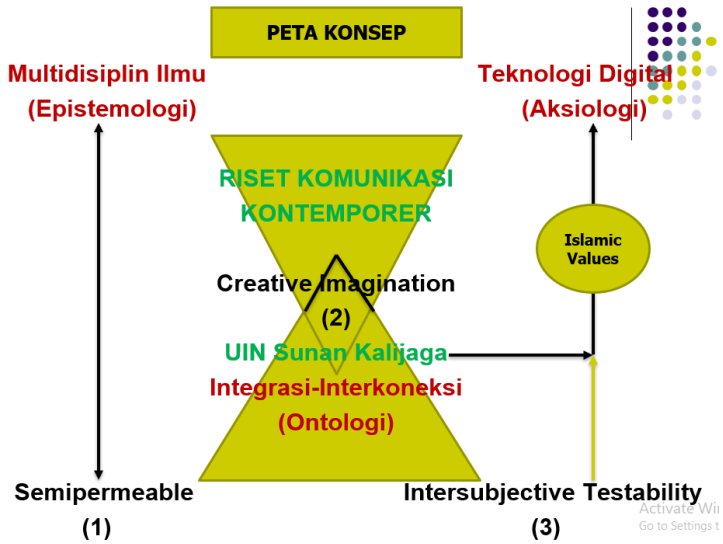
Abdullah Saeed, *Interpreting the Qur'an: Toward a Contemporary Approach*,²
London, Routledge, 2006

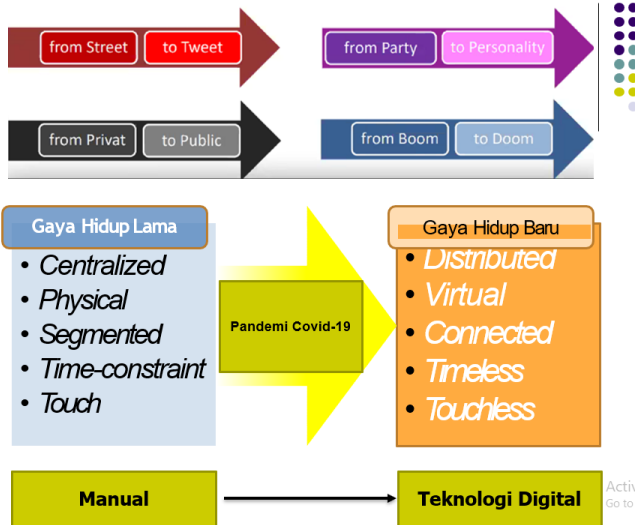
The Social Change In A Globalizing World



Ilmu Pengetahuan dan Teknologi adalah kunci penguasaan ekonomi







KOMUNIKASI KONTEMPORER

- “Co“: **bersama**; “Tempo“: **waktu** (Waktu bersamaan). Modern; Kekinian.
- **Komunikasi Virtual**
- Cyberspace
- Cyberculture
- **Cyberreligion**
- **Digital/Internet (Teknologi Digital)**

WHEN RELIGION MEETS THE INTERNET (Cyber-Religion and the Secularization Thesis)

Asep Muhamad Iqbal¹

Abstract: *This article examines the presence of cyber-religion, the worldwide increasing use of the Internet for religious purposes, in which religion is migrating online as its strategies of adaptation and shaping a new environment. It aims to look at the phenomenon of religious migration to virtual world and its possible implications for secularization thesis. The article argues that the massive emergence of online religion serves a (another) counterpoint to the prediction of the end of religion in modern society as proposed by the proponents of secularization theory. It also claims that religious use of the Internet among religion surfers has no significant impacts on the real world organized religions and their religious communal identity.*

Keywords: Religion, Internet, Ssecularization, Ccyber-Religion

Moderasi Beragama di Tengah Cyber-Religion dan COVID-19: (Studi terhadap Mahasiswa Fakultas Ushuluddin IAIN Kudus)

Akhmad Mundakir
Kementerian Agama Kudus, Indonesia
amd64kirasya@gmail.com

Abstract

This article examines religious phenomena on social media. The rise of speakers on social media gives a new color to modern religious issues, as it relates to the issue of religious moderation. because the media is often used to invite and teach religious teachings in a right and rigid so that it becomes a cyber-religion that can not be accounted for its authority. This reality received many responses from the community, including students of the Faculty of Ushuluddin IAIN Kudus. This article is a qualitative study that reveals the perception of Students of Faculty Ushuluddin on religious moderation in the midst of the media and pandemic. This article concludes that the religious cyber phenomenon is a consequence of the rise of religious preachers on social media. Amid covid-19, religious lectures also contain pandemic themes that are sometimes provocative and construction.

Keywords: covid-19, media, cyber-religion, religious moderation

YOUTUBE SEBAGAI GURU AGAMA DI ERA CYBER RELIGION

Habibi Malik*

Mahasiswa Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Corresponding author:

*habibimalik33@gmail.com

Abstrak

The development of information technology that occurs today has formed a new world or a new community for humans, namely between the real world and the virtual world (cyber). This phenomenon has described the shift in the function of spiritual (religious) teachers who have now been replaced with virtual teachers and the term cyber religion was born as knowledge about religion which is disseminated through online media or cyberspace. This paper describes the phenomenon of cyber religion or online which requires the internet network as the medium. He further explained the concept of cyber religion, the spiritual needs of the community, then explained about YouTube as a religion teacher in this era of cyber religion. This paper uses a literature study using various forms of literature that are positioned equally related to the main research topic. The results of the study indicate that conceptually, the presence of cyber religion provides new opportunities for da'wah activists to uphold the Islamic religion by utilizing cyberspace as a familiar forum for digital society. But on the other hand, a new term has emerged, namely virtual religious teachers as a consequence of the use of YouTube as a medium of da' by da'i. Research shows that in this digital era, people consider YouTube as their religious teacher, although not in the real sense, where in reality people make teachers of people who convey religion on YouTube media.

**FILSAFAT DIGITAL INTEGRAL:
Reformulasi Program Literasi Digital Nasional di Era Pandemi
Covid-19 di Indonesia**

Waryani Fajar Riyanto

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Indonesia
Email: waryani.riyanto@uin-suka.ac.id

Robby Habiba Abror


UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Indonesia
Email: robby.abror@uin-suka.ac.id

Abstrak

Pandemi *Covid-19* telah mempercepat proses migrasi manusia dari dunia nyata ke dunia maya (*cyber*). Salah satu dampaknya adalah munculnya fenomena *cyberreligion* atau agama siber. Sebagai salah satu pihak yang bertanggungjawab dalam meliterasi warga bangsanya terkait hal ini, pemerintah, melalui peran Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo) kemudian menginisiasi Program Literasi Digital Nasional yang dilandaskan pada 4 (empat) pilar, yakni: keamanan digital (*digital safety*), kecakapan digital (*digital skills*), etika digital (*digital ethics*) dan budaya digital (*digital culture*). Dalam menghadapi fenomena *cyberreligion* tersebut, keempat pilarnya hanya memberikan penguatan di ruang interobjektif saja. Oleh karena itu, untuk melengkapinya, penelitian ini menggunakan kerangka teori Integralisme Universal atau Integralisme Holonik dari Ken Wilber, yaitu menyatukan secara integral empat dimensi "ruang", yaitu: ruang intersubjektif, interobjektif, subjektif dan objektif. Temuannya, peneliti menawarkan konsep Filsafat Digital Integral, yaitu mengintegrasikan keempat ruang tersebut secara simultan. Implikasi temuan ini sangat bermanfaat bagi bekal para pendakwah agama tentang pentingnya mengintegrasikan kesadaran "empat dunia" tersebut saat berdakwah di ruang siber.

Keywords: filsafat digital integral, *cyberreligion*, literasi digital, pandemi *Covid-19*

Aesthetics of authority: ‘Islam Nusantara’ and Islamic ‘radicalism’ in Indonesian film and social media

Leonie Schmidt 

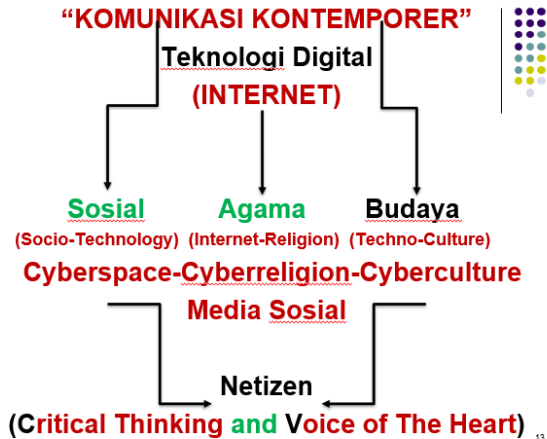
Media Studies Department, University of Amsterdam, Amsterdam, the Netherlands

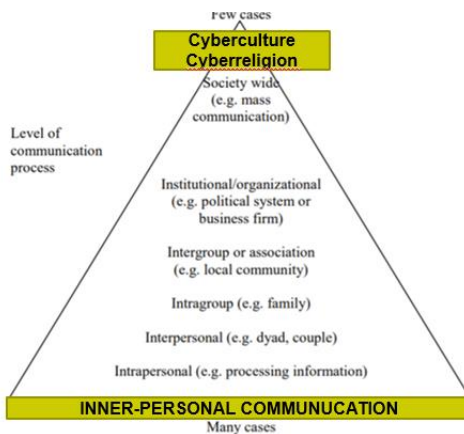
ABSTRACT

In Indonesia, Islamic ‘counter-terror culture’ contests Islamic ‘radicalization’. Indonesia’s largest Muslim organization, Nahdlatul Ulama (NU), takes a leading role in initiating counter-terror culture. Central to their initiatives are ideas about ‘Islam Nusantara’ (Islam of the Archipelago). This article analyzes two NU initiatives: (1) the documentary *Rahmat Islam Nusantara* (2015), which challenges how ‘radical’ groups interpret the Quran, and (2) the ‘cyber warrior initiative’ in which volunteers contest ‘radicalism’ on social media. The article explores how these initiatives construct ‘counternarratives’ that frame Islam Nusantara as antidote against ‘radicalism’ and analyzes how, in doing so, these initiatives negotiate the binary frame between ‘moderate’ and ‘radical’ Islam. The article proposes that *Rahmat Islam Nusantara* and the cyber warriors uphold this binary frame and that meanwhile, these initiatives are marked by an aesthetics of authority, which constructs traditional figures of Islamic authority as role models who can help protect the country against radicalism.

KEYWORDS

Islam Nusantara; counter-terror culture; Nahdlatul ulama; media; Indonesia





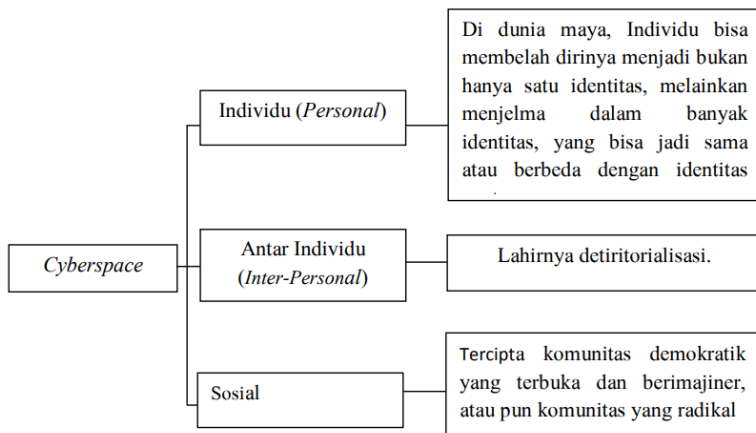
Sumber: McQuail, 2000: 10

Gambar 1.2
Piramida Proses Komunikasi

Cyberspace and Cyberculture

“Cyberspace dan Cyberculture adalah sebuah dunia komunikasi berbasis komputer untuk melipat ruang dan waktu dan menawarkan realitas baru berbentuk virtual. Dalam bahasa yang berbeda, cyberspace juga dapat diartikan sebagai suatu imaginary location (tempat aktivitas elektronik dilakukan) guna meringkas dan memampatkan ruang-waktu (time-space compression). Pamadatan ini memiliki tujuan pasti untuk menghilangkan hambatan ruang (spatial barriers) menggunakan kecanggihan teknologi. Proses akhir yang

dapat dihasilkan dari pemadatan ini adalah terjadinya percepatan dunia kehidupan”.



Cyberspace telah mengalihkan berbagai aktivitas manusia (politik, sosial, ekonomi, kultural, spiritual, seksual) di “dunia nyata” ke dalam berbagai bentuk substitusi artifisialnya, sehingga apapun yang dapat dilakukan di “dunia nyata” kini dapat dilakukan dalam bentuk artifisialnya di dalam *cyberspace*. *Cyberspace* menciptakan sebuah kehidupan yang dibangun sebagian besar-mungkin nanti seluruhnya-oleh model kehidupan yang dimediasi secara mendasar oleh teknologi, sehingga berbagai fungsi alam kini diambil alih oleh substitusi teknologisnya, yang disebut kehidupan artifisial (*artificial*

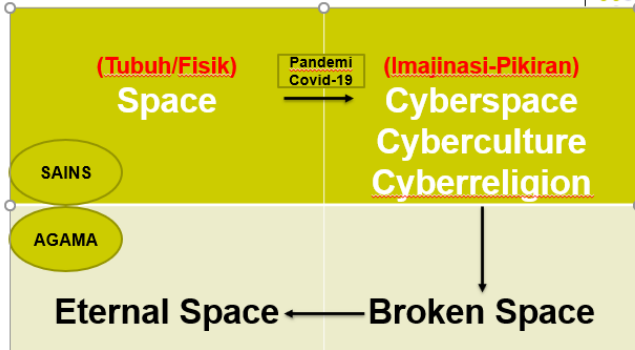
life). Pengaruh *cyberspace* terhadap kehidupan sosial setidaknya-tidaknya tampak pada tiga tingkat: tingkat individu, antarindividu, dan komunitas.

Pertama, pada tingkat individual, *cyberspace* telah menciptakan perubahan mendasar terhadap pemahaman kita tentang 'identitas'.

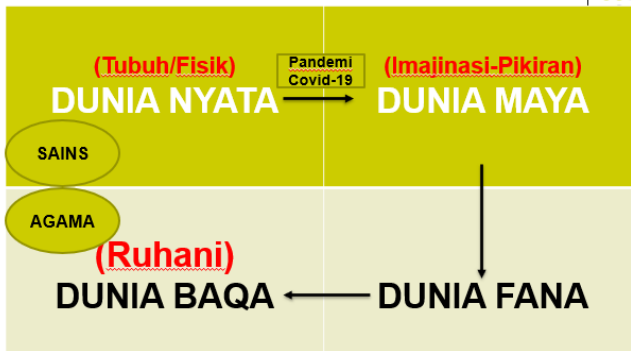
Kedua, pada tingkat antar-individual, perkembangan komunitas virtual di dalam *cyberspace* telah menciptakan relasi-relasi sosial yang bersifat virtual di ruang-ruang virtual: *virtual shopping*, *virtual game*, *virtual conference*, *virtual religion*.

Ketiga, pada tingkat komunitas, *cyberspace* diasumsikan dapat menciptakan satu model komunitas demokratik dan terbuka yang disebut Rheingold 'komunitas imajiner' (*imaginary community*). Di dalam era artifisial dewasa ini, berbagai ruang sosial yang ada di dunia nyata, kini dapat dicarikan substitusinya di dalam dunia informasi digital, dalam wujudnya yang artifisial, yaitu wujud simulasi sosial (*social simulation*). *Cyberspace* adalah sebuah ruang utama yang di dalamnya berbagai simulasi sosial menemukan tempat hidupnya.

Empat Jenis Space



Empat Jenis Dunia





22

4 TYPES OF THE RELATION BETWEEN RELIGION AND SCIENCE

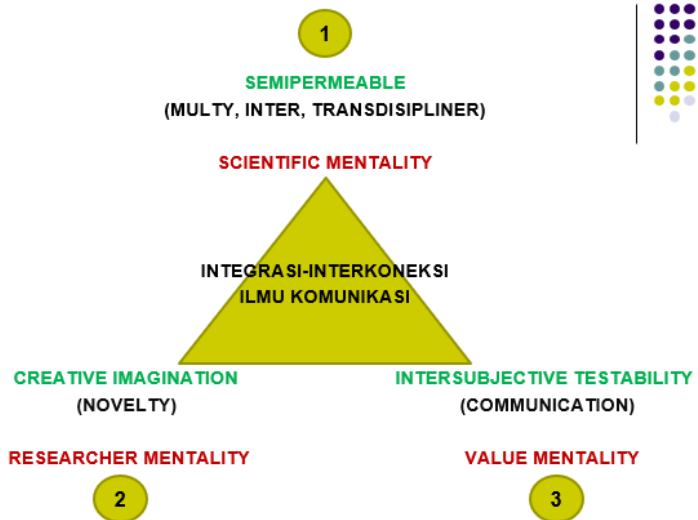
Ian G. Barbour : *Issues in Science and Religion* (1966);
When Science meets Religion: Enemies, Strangers, or Partners? (2000)

- 1) **CONFLICT** (*Enemies*)
- 2) **INDEPENDENCE** (*Strangers*)
- 3) **DIALOG**
- 4) **Integration** (*Partners*)

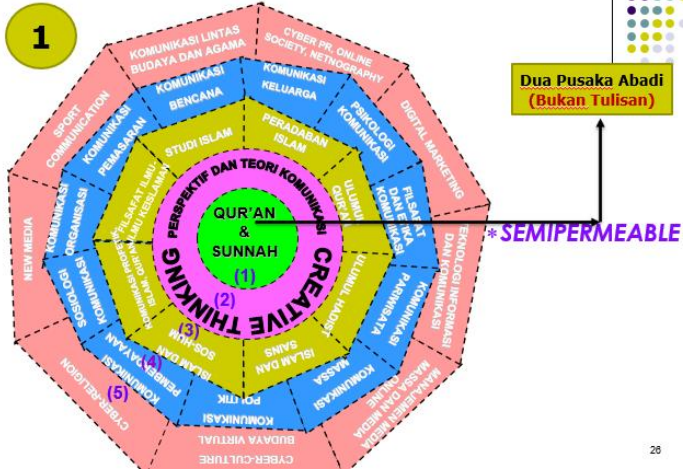
INTEGRATION-INTERCONNECTION PARADIGM OF RELIGION AND SCIENCE

3 indicators (SCI):

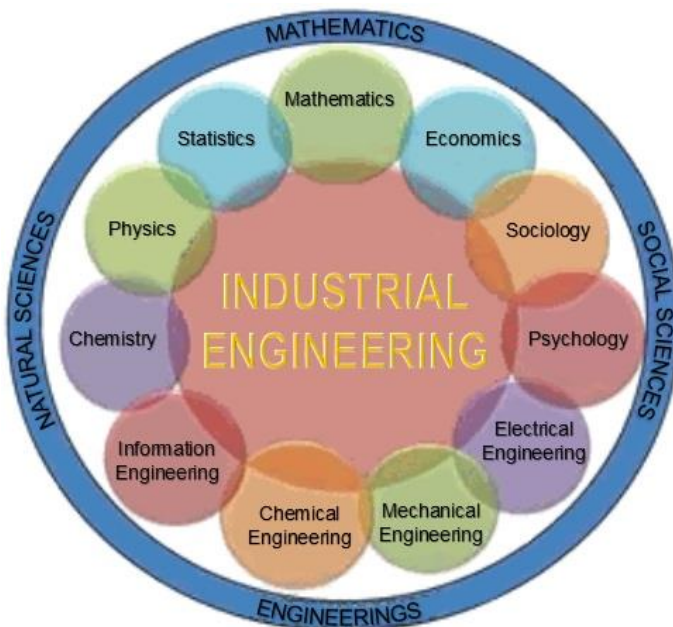
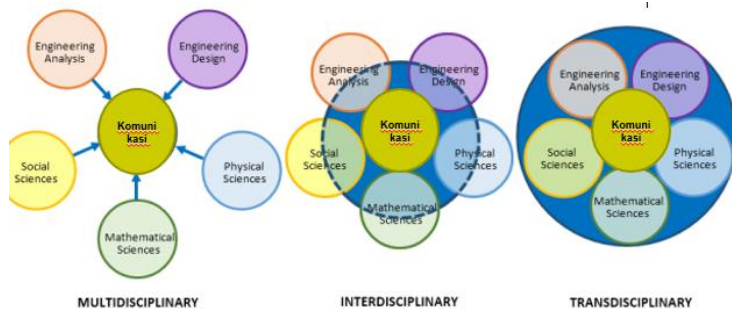
1. *SEMIPERMEABLE (MULTY, INTER, TRANSDISCIPLINER)*
2. *CREATIVE IMAGINATION (NOVELTY)*
3. *INTERSUBJECTIVE TESTABILITY (COMMUNICATION)*



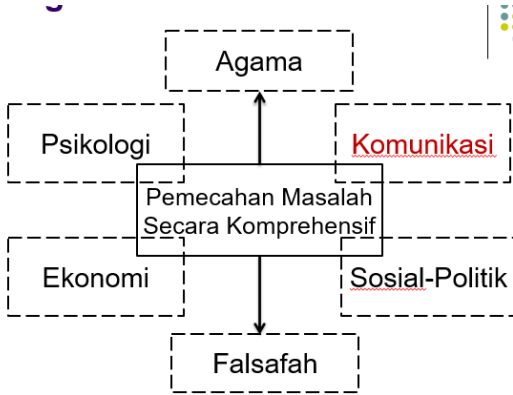
“SPIDER WEB” METAPHORE : DESIRED TYPE (OPEN-ENDED)



- **Intradisciplinary**: working within a single discipline.
- **Crossdisciplinary**: viewing one discipline from the perspective of another.
- **Multidisciplinary**: people from different disciplines working together, each drawing on their disciplinary knowledge.
- **Interdisciplinary**: integrating knowledge and methods from different disciplines, using a real synthesis of approaches.
- **Transdisciplinary**: creating a unity of intellectual frameworks beyond the disciplinary perspectives.



Integrasi-Interkoneksi Keilmuan



BUKU KEDUA

INTEGRASI-INTERKONEKSI KEILMUAN

Biografi Intelektual M. Amin Abdullah (1953-...)

Person, Knowledge, and Institution



"Buku ini menawarkan mazhab baru studi Islam kontemporer di era global komputasional, yang secara integral merajut empat kongsi pengetahuan, yaitu: "Ummahul Sholah, Studi Agama, Dinasti Idaratul, dan Khilafah Ilmiah."

Prof. Dr. Nur Syam, M.Si.

(Doktorat Ibtidaiyyah Pendidikan Islam Kementerian Agama RI)

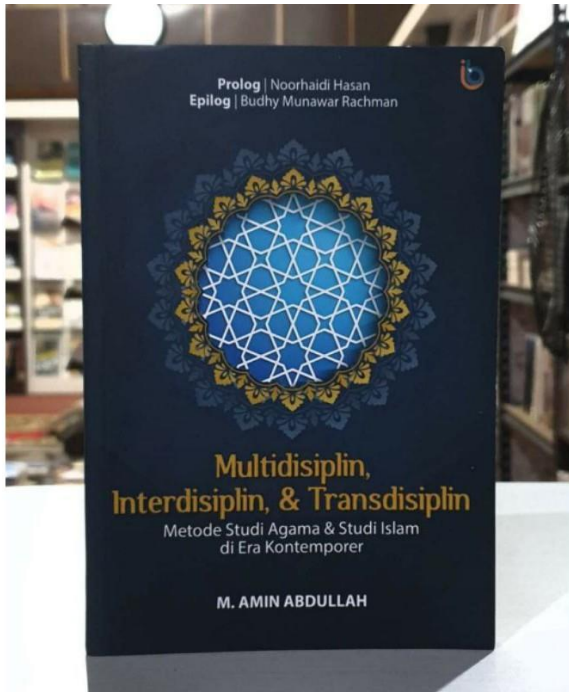
INTEGRASI-INTERKONEKSI KEILMUAN
BIOGRAFI INTELEKTUAL M. AMIN ABDULLAH (1953-...)
Person, Knowledge, and Institution

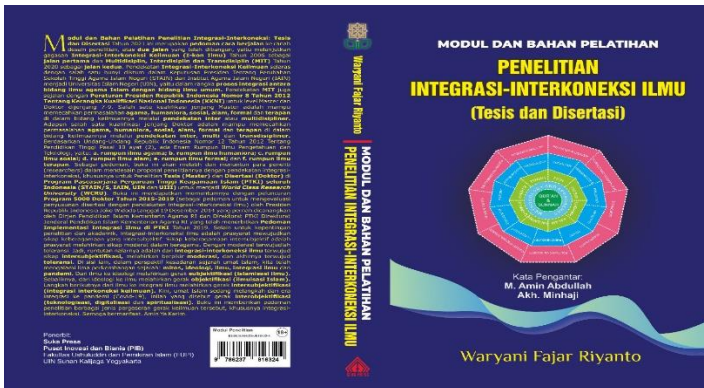
Dr. Waryani Fajar Riyanto, S.H.I., M.Ag.



13 Agustus 2018

Dr. Waryani Fajar Riyanto, S.H.I., M.Ag.





Riset Komunikasi dalam Penyuluhan Pembangunan

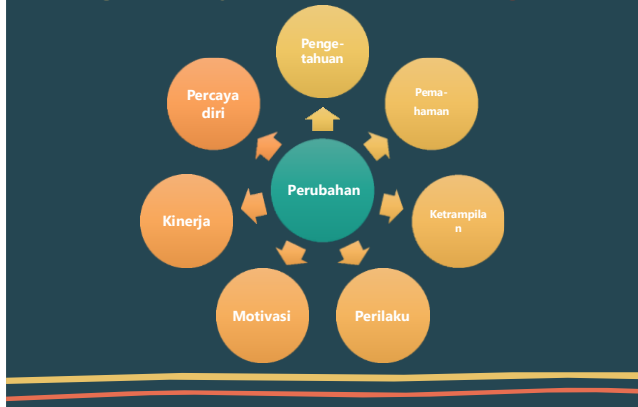
Alia Bihrajihant Raya, S.P., M.P., Ph.D.

Staf Pengajar di Fakultas Pertanian UGM dan
Prodi Penyuluhan dan Komunikasi Pembangunan SPs UGM

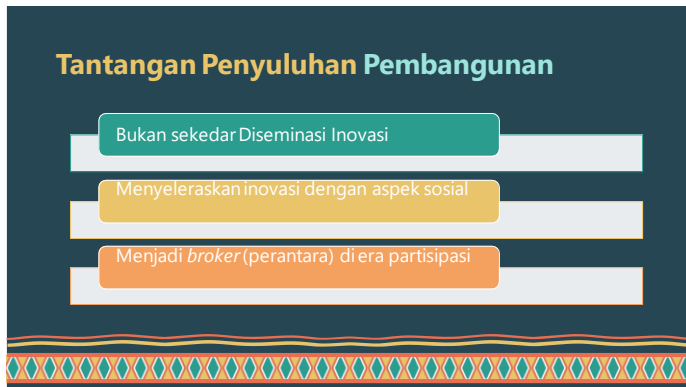
Pembangunan Berkelanjutan

- Pembangunan adalah gagasan, prinsip dan konsep yang kemudian diimplementasikan dalam kehidupan manusia
- Pembangunan Berkelanjutan: memenuhi kebutuhan sekarang tanpa mengorbankan pemenuhan kebutuhan generasi masa depan
- Pembangunan berkelanjutan mencakup tiga lingkup: pembangunan ekonomi, pembangunan sosial dan perlindungan lingkungan.
- Utamanya pada relasi antar aspek lingkungan, sosial dan ekonomi
- Digerakkan dengan penekanan proses partisipatif dari masyarakat

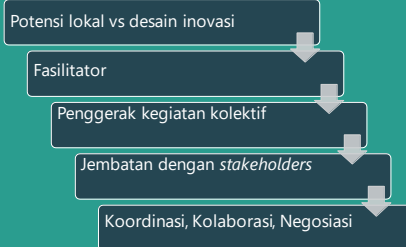
Fungsi Penyuluhan Pembangunan



Tantangan Penyuluhan Pembangunan



Tujuan Penyuluhan Pembangunan



Kebutuhan Informasi dalam Penyuluhan



Komunikasi dalam Penyuluhan



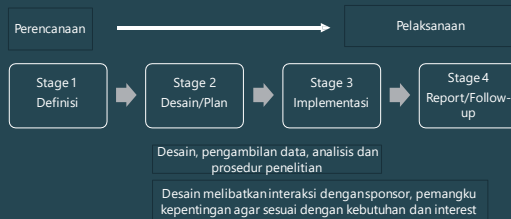
Riset Komunikasi

Applied Social Research

- Experimental studies
- Qualitative Research
- Mixed Methods Studies

Social (Communication) Network Analysis

Applied Social Research



Desain Penelitian

- Desain berfungsi sebagai *blueprint* arsitektur penelitian, menghubungkan desain, pengumpulan data, dan kegiatan analisis dengan pertanyaan penelitian dan memastikan bahwa agenda penelitian yang lengkap dapat dilakukan.
- **Credibility**, mengacu pada validitas penelitian dan apakah desainnya cukup ketat untuk memberikan dukungan bagi kesimpulan definitif dan rekomendasi yang diinginkan.
- **Usefulness**, mengacu pada apakah desain tepat sasaran untuk menjawab pertanyaan tertentu yang menarik minat penelitian.
- **Feasibility**, kelayakan mengacu pada apakah desain penelitian dapat dijalankan, mengingat waktu yang diperlukan dan kendala sumber daya lainnya.

Memilih Desain Penelitian

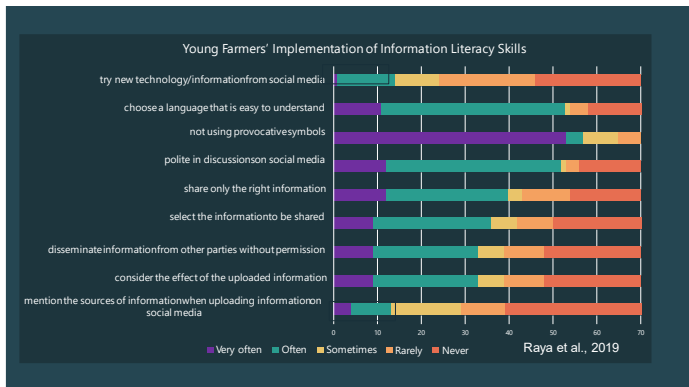
1. Deskriptif

Tujuan keseluruhan dari penelitian deskriptif adalah untuk memberikan "gambaran" dari sebuah fenomena seperti yang terjadi secara alami, berbeda dengan ketika hendak melihat efek dari fenomena atau intervensi.

Penelitian deskriptif dapat dirancang untuk menjawab pertanyaan yang bersifat univariat, normatif atau korelatif—yaitu, menggambarkan hanya satu variabel, membandingkan variabel dengan standar tertentu, atau meringkas hubungan antara dua variabel atau lebih.

Keunggulannya: *low cost*, relatif mudah dilakukan, dapat memperoleh hasil penelitian pada jangka waktu yang cepat. Namun juga tergantung pada jumlah sampel, sumber data dan kompleksitas penelitian

Tidak digunakan untuk memberikan informasi/hasil *cause-effect relationships*



Memilih Desain Penelitian

2. Eksperimental Desain

Tujuan utama dalam melakukan penelitian eksperimental adalah untuk menguji adanya hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih.

Dalam studi eksperimental, satu variabel, variabel independen, secara sistematis divariasikan sehingga terlihat pengaruhnya terhadap variabel lain, variabel dependen, dapat diukur.

Dalam penelitian terapan, seperti dalam evaluasi program, "variabel independen" biasanya merupakan program atau intervensi (misalnya, program pendidikan dalam penggunaan obat) dan "variabel dependen" adalah hasil atau efek yang diinginkan dari penggunaan obat tersebut dilihat dari sikap, keterampilan, perilaku

Menggunakan berbasis random dan perlu adanya kelompok treatment dan kelompok kontrol

Y : Productive Landscape Development

| Coefficient | Tcal | Sig | Coefficient | tcal | Sig |
|-------------|--------|--------|-------------|--------|--------|
| 0,519 | 4,742 | 0,000* | 0,469 | 5,69 | 0,000* |
| 0,195 | 1,699 | 0,094* | 0,217 | 2,286 | 0,025* |
| -0,039 | -0,437 | 0,663 | 0,009 | 0,132 | 0,895 |
| 0,467 | 2,378 | 0,019* | -0,077 | -0,675 | 0,502 |
| 1,313 | 1,28 | 0,205 | -1,794 | -1,858 | 0,067* |
| -2,652 | -2,33 | 0,023* | -2,482 | -2,462 | 0,016* |
| 5,382 | | | 5,382 | | |
| 0,522 | | | 0,496 | | |
| 0,482 | | | 0,454 | | |
| 13,268 | | | 11,959 | | |
| 0,363 | | | 0,363 | | |

Memilih Desain Penelitian

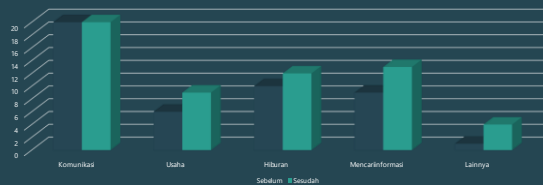
3. Quasi-Eksperimental Desain

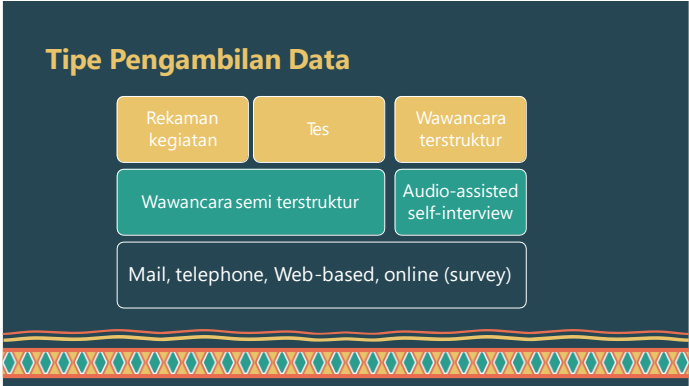
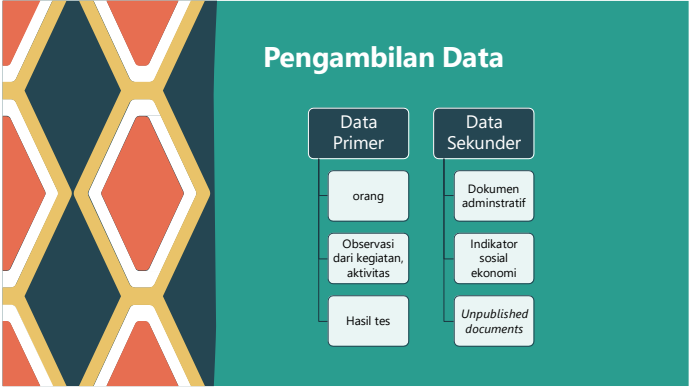
Tujuan utama dalam melakukan penelitian eksperimental adalah untuk menguji adanya hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih. Tanpa menggunakan unit kontrol namun menggunakan pre dan post observasi/treatment.

Menggunakan berbasis random dan perlu adanya kelompok treatment dan kelompok kontrol

Quasi-eksperimental desain adalah sebuah strategi penelitian yang dapat digunakan ketika basis random tidak dapat dilakukan atau ketika suatu program sudah berjalan atau ketika penelitian fokus pada kondisi sosial dan ekonomi, ketika waktu terbatas dan perlu hasil penelitian yang lebih cepat

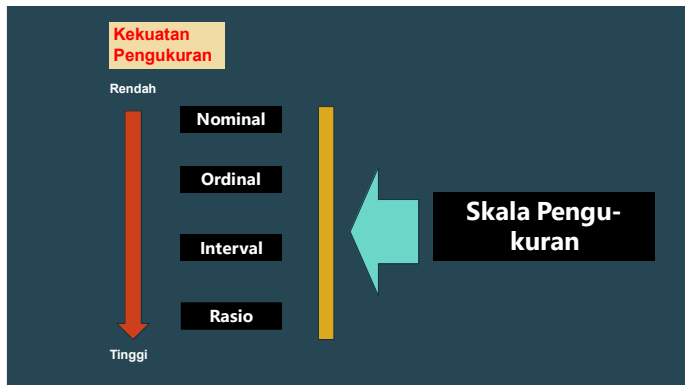
Before-after assessment (Pemanfaatan Smartphone)





Perencanaan Sumber daya Penelitian

| |
|---|
| Data: site, informasi, cara pengambilan |
| Waktu yang dibutuhkan sampai dengan selesai laporan |
| Personel dan tenaga ahli penelitian |
| Dana |



Perencanaan Analisis Penelitian

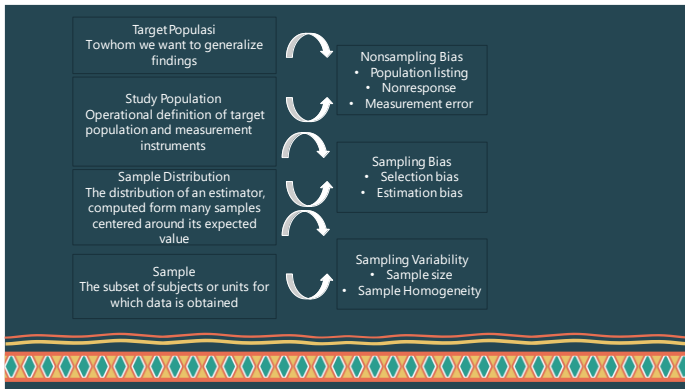
Sampel: Probability/Nonprobability

Validitas Reliabilitas Data

Test statistic: ANOVA, SEM, PLS

Nonprobability Sample

| Type of Sampling | Selection Strategy |
|-------------------|---|
| Convenience | Select cases based on their availability for the study and ease of data collection |
| Contrasting cases | Select cases that are judged to represent very different conditions; often well used when a theoretically or practically important variable can be used as the basis for the contrast |
| Typical cases | Select cases that are known beforehand to be useful and not to be extreme |
| Critical cases | Select cases that are key or essential for overall acceptance or assessment |
| Snowball | Group members identify additional members to be included in sample |
| Quota | Interviewers select sample that yields the same proportions as in the population on easily identified variables |



Permasalahan Sampling Frames

| | |
|---------------|--|
| Omissions | target population units missing from the frame (e.g., new listings and unlisted numbers) |
| Duplications | units listed more than once in the frame (e.g., households listed under multiple names) |
| Ineligibles | units not in the target population (e.g., households recently moved out of the area) |
| Cluster lists | groupings of units listed in the frame (e.g., households, not individuals, listed) |

Teknik Probabilitas Sampling

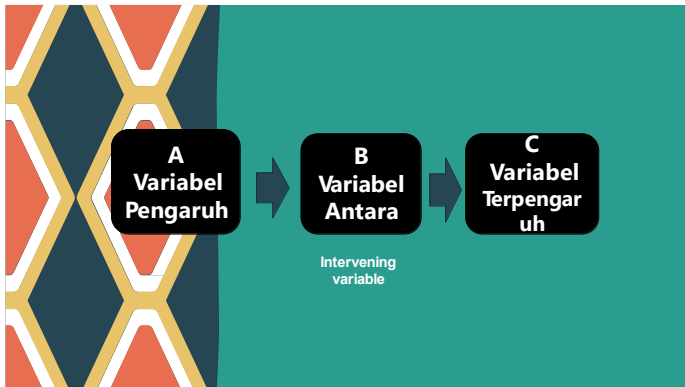
| | Simple Random | Systematic | Stratified | Cluster | Multistage |
|------------|--|---|--|--|---|
| Definition | Equal probability of selection sample where n units are drawn from population list | Equal probability of selection sample where a random start that is less than or equal to the sampling interval is chosen, and every unit that falls at the start and at the interval from the start is selected | Either equal or unequal probability of selection sample where population is divided into strata (or groups) and a simple random sample of each stratum is selected | Clusters that contain members of the study population are selected by a simple random sample, and all members of the selected clusters are included in the study | First, clusters of study population members are sampled, then study population members are selected from each of the sampled clusters both by random sampling |

Teknik Probabilitas Sampling

| | Simple Random | Systematic | Stratified | Cluster | Multistage |
|-------------|-------------------------------|---|--|---|---|
| Requirement | List of study population | List of physical representation of study population | List of study population divided into strata | List of clusters in which all members of study population are contained in one and only one cluster | List of primary sampling units List of members for selected primary sampling units |
| | Count of study population (N) | Approximate count of study population (N) | Count of study population for each stratum | Count of clusters (C) | Count of primary sampling units |
| | Sample size (n) | Sample size (n) | Sample size for each stratum | Approximate size of clusters (Nc) | Number of primary sampling units to be selected |

Teknik Probabilitas Sampling

| | Simple Random | Systematic | Stratified | Cluster | Multistage |
|-------------|---|--|--|---|--|
| Requirement | Random selection of individuals or units | Sampling interval ($l = N/n$ rounded down to integer) Random start R such that $R \leq l$ | | Number of clusters to be sampled (c) Random selection mechanism | Number of members to be selected from primary sampling units Random selection mechanism for primary sampling units and members |
| Benefit | <ul style="list-style-type: none"> • Easy to administer • No weighting required • Standard error calculation is automatic in most software | Easy to administer in field or with physical objects, such as files or invoices, when list unavailable | Reduces standard error Disproportionate stratifications can be used to increase sample size of subpopulations | List of study population unnecessary Limits costs associated with travel or approvals from all clusters Clusters can be stratified for efficiency | Most complex but most efficient and flexible |



Contoh Variabel pengaruh, antara dan terpengaruh

| Variabel Pengaruh | Variabel Antara | Variabel Terpengaruh |
|---------------------------------|---------------------------------|----------------------|
| Agama | Integrasi dalam masyarakat | Bunuh diri |
| Umur | Pendidikan | Kebiasaan membaca |
| Jenis usaha pertanian | Karakteristik pekerja pertanian | Tingkat upah |
| Status sosial ekonomi orang tua | Pendidikan anak | Pengetahuan politik |

Sumber: Diadaptasi dari Singarimbun dan Effendi (1995)

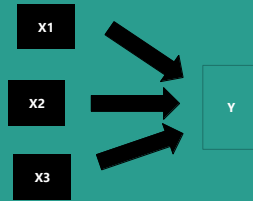
Variabel terpengaruh, variabel pengaruh, dan variabel kontrol

| Variabel terpengaruh | Variabel pengaruh | Variabel kontrol |
|---------------------------|---|---|
| Tingkat pendapatan petani | Luas tanah, penggunaan pupuk, bibit baru dan kredit, pendapatan istri | Jenis tanah, fasilitas irigasi, lokasi usaha tani |
| Penerimaan inovasi | Tingkat pendidikan, sentuhan media masa, kelas sosial | Tempat tinggal, jenis pekerjaan |
| Tingkat mobilitas sosial | Pendidikan, pendapatan, tempat tinggal | Umur, status sosial ekonomi orang tua, suku |

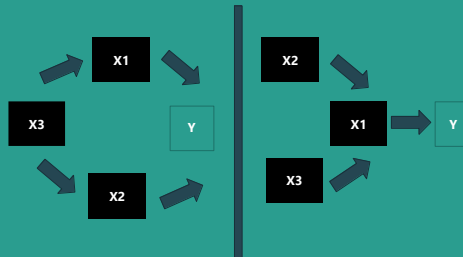
Sumber: Diadaptasi dari Singarimbun dan Effendi (1995)

Model Hubungan

Bivariate (ada asumsi tidak ada faktor lain yang mempengaruhi y, kecuali faktor yang bersangkutan)



Model Multivariate: ada lebih dari dua variabel yang mempengaruhi Y



Etika Penelitian

Etika penelitian sosial dan perilaku adalah tentang menciptakan hubungan saling menghormati, hubungan yang menguntungkan pada kedua belah pihak agar mendapatkan pengetahuan penting dan berguna yang dicari, informan dapat dengan senang menanggapi secara jujur, diperoleh hasil yang valid, dan masyarakat memiliki kesimpulan konstruktif.

Ini membutuhkan lebih dari sekadar niat baik atau kepatuhan terhadap undang-undang yang mengatur penelitian.

Perlu ada *informed consent* (Kesepakatan berpartisipasi dalam penelitian)

Etika Penelitian

Privacy is about
people

Privacy

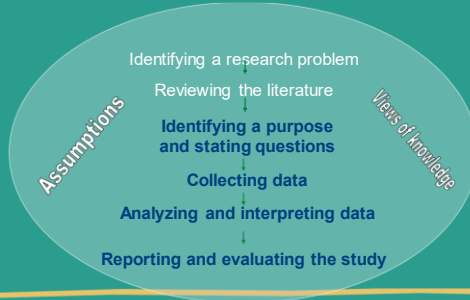
Confidentially
is about
data

Confidentially

Anonymity
means no
identifiers

Anonymity

Mixed methods is not that different from other methods



Social Network Analysis

Metode yang berusaha menggambarkan dan menjelaskan jaringan sosial dan struktur jaringan

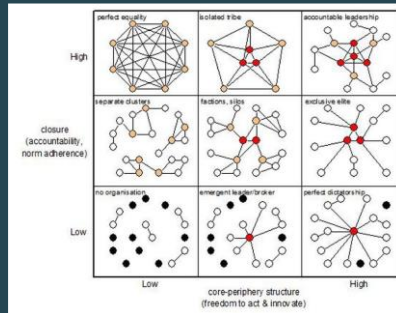
Jaringan adalah seperangkat aktor yang mempunyai relasi dengan aktor lain dengan tipe relasi tertentu

Struktur Jaringan seberapa dekat dan intensif faktor dalam jaringan berinteraksi dan bagaimana pola interaksinya

Aktor dalam jaringan

- Orang
- Lembaga
- Perusahaan
- Negara

SNA



Kata Kunci Jaringan Sosial

1. **Aktor**, dalam jaringan sosial hal yang dilihat adalah fenomena dari sisi mikro (aktor).
2. **Relasi**, hubungan atau relasi antara aktor satu dan aktor lain
 - Pada level analisis jaringan komunikasi, proses komunikasi lebih meliputi hubungan antar relasi daripada memperhatikan atribut. Data atribut misalnya pengetahuan, sikap, opini, perilaku dari aktor tidak diteliti melalui jaringan sosial. Metode yang dipakaibiasanya adalah metode survey. Sedangkan dalam jaringan, metode yang dipakai menggunakan data relasi.
 - Studi jaringan FOKUS pada hubungan relasional yaitu relasi atau hubungan antara aktor satu dengan aktor lain.
 - Atribut aktor untuk mengetahui posisi aktor tersebut dengan aktor lain. *Social selection, social influence, contagion.*

Jaringan Sosial sebagai teknik analisis data, metode dan teori

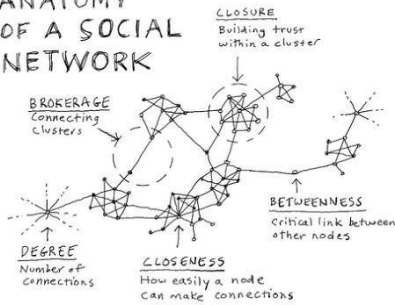
- Teknik Analisis Data
 - Jaringan sosial merupakan sebuah teknik analisis data ketika menganalisis relasi atau jaringan dan memetakan struktur jaringan dari obyek yang diteliti
 - Software yang bisa dipakai UCINET, Pajek, NodeXL
- Metode
 - Metode jaringan sosial berbeda dengan metode penelitian kuantitatif lainnya karena metode jaringan mempunyai teknik pengumpulan data yang khas.
- Teori
 - Seperangkat konstruk yang menghubungkan atau menjelaskan realitas
 - Teori *structural holes*, *weak ties*, *strength ties*, *network closure*, *homofili*, *brokerage*. Teori tersebut menjelaskan fenomena sosial.

Karakteristik Metode Jaringan

- Relasi, bukan Atribut
- Jaringan, bukan kelompok. Aktor adalah anggota dari suatu jaringan bukan kelompok. Seorang aktor bisa saja anggota kelompok tetapi mempunyai jaringan yang lebih luas dan kelompoknya
- Relasi dalam konteks relasional tertentu
 - Misal relasi antara aktor A dan B hanya bisa dipahami jika dikaitkan dengan relasi aktor C. Posisi aktor tidak independen, tetapi dipengaruhi oleh relasi dengan aktor lain dalam jaringan. *Friend of my friend is my friend*.
- Relasi dan struktur.
 - Aktor dan relasi aktor dalam jaringan dilihat dalam perspektif struktural. Posisi aktor ditentukan oleh posisi aktor lain dalam struktur. Aktor akan menempati posisi yang berbeda jika pada struktur tertentu. Tergantung pada struktur level antar aktor, aktor dengan kelompok dan aktor dengan sistem jaringan secara keseluruhan.

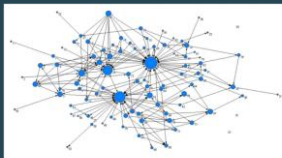
Anatomy of Social Network

ANATOMY OF A SOCIAL NETWORK

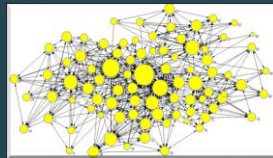


Peran Aktor Ketua di Desa

Penelitian Rays, 2015



| Description | Sugil F-G |
|-------------------------------|-----------|
| Size (number of nodes) | 94 |
| Number of ties | 205 |
| Number of non-reciprocal ties | 165 |
| Number of reciprocal ties | 40 |
| Number of clique | 1 |
| Network density | 0.02 |
| Average in-degree | 2.13 |
| Average out-degree | 2.19 |
| Average all-degree | 4.32 |



| Description | Garangan F-G |
|-------------------------------|--------------|
| Size (number of nodes) | 86 |
| Number of ties | 818 |
| Number of non-reciprocal ties | 154 |
| Number of reciprocal ties | 664 |
| Number of Clique | 329 |
| Density | 0.11 |
| Average in-degree | 9.48 |
| Average out-degree | 9.51 |
| Average all-degree | 18.99 |

Penutup

Komunikasi mendorong keberhasilan penyuluhan pembangunan. Komunikasi dan Penyuluhan terwujudnya pembangunan berkelanjutan. Aspek sosial, ekonomi dan lingkungan serta aspek perkembangan era revolusi industri dan pandemic masih bisa menjadi bottleneck dalam pembangunan sehingga perlu berbagai penelitian untuk memperoleh rekomendasi bagi pembangunan

Referensi

Bickman, L. and Rog, D.J. 2009. Handbook of applied social research method. SAGE Publications.
Subejo. 2020. Metode Penelitian. Bahan Ajar. UGM
Raya, A.B. 2021. Analisis Jaringan Komunikasi. Bahan Ajar. UGM

RISET BIG DATA SEBAGAI METODE KONTEMPORER

Dr. Catur Suratnoaji, Msi UPN Veteran Jatim


Riset Big Data = Pendekatan Kontemporer ?

- ❖ Media sosial mempunyai kontribusi untuk peremanan dan bisnis, di sisi lain juga memberikan kontribusi jejak digital. Jejak digital bisa berupa *profil pengguna, status (tweet), dan respon (like, comment, share)*. Sayangnya sekali jejak digital yang berjumlah besar masih dipandang sebagai kumpulan data, belum dioptimalkan sebagai data yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan di bidang : *komunikasi, marketing, politik, dan kebijakan publik*.
- ❖ Riset big data merupakan pendekatan kontemporer? Kontemporer artinya kekinian, modern atau lebih tepatnya adalah sesuatu yang sama dengan kondisi waktu yang sama atau saat ini. Metode riset *kontemporer* merupakan metode riset yang dikembangkan untuk menjawab fenomena terkini, dimana metode sebelumnya kurang kompatibel.
- ❖ Kekinian analisis big data adalah mampu menjawab kecepatan media sosial yang bersifat *real time (velocity)*, jumlah data yang besar (*volume*), dan keragaman isi media sosial yang begitu kompleks (*variety*). Metode konvensional kurang kompatibel dengan karakter big data media sosial yang berkarakteristik 3V (*volume, variety, dan velocity*).

Workshop Metode Riset Kontemporer - UIN Yogyakarta



Tentang Metode Riset Media Sosial



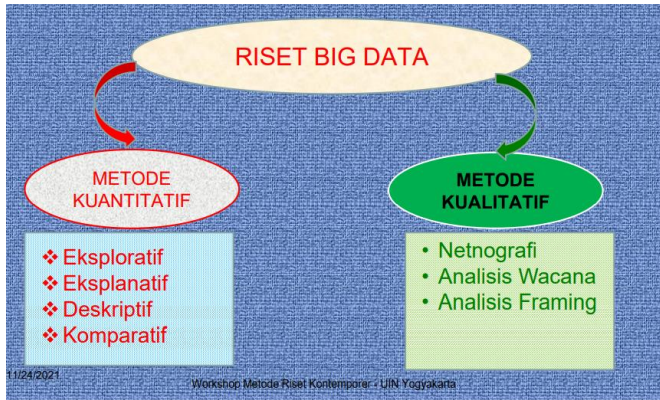
Tiga Dimensi Terkait Big Data

Mckinsey (2011), tantangan terbesar dalam analisis media sosial adalah besarnya data yang dihasilkan,

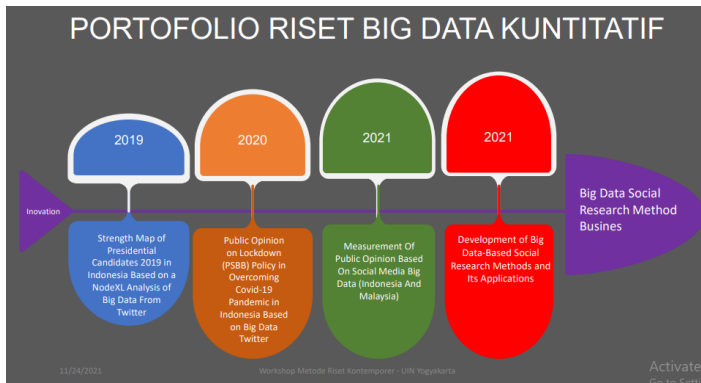
"kumpulan data yang ukurannya di luar kemampuan sehingga memerlukan perangkat lunak berbasis data khas untuk menangkap, menyimpan, mengelola dan menganalisis data tersebut (Manyika, et al. 2011)

Tiga dimensi utama yang terkait dengan big data, disebut sebagai 3V BigData.

Workshop Metode Riset Kontemporer - UIN Yogyakarta



PORTOFOLIO RISET BIG DATA KUNTIATIF



<https://drive.google.com/file/d/1kM2vpeOsabTqluPuZpLQ9rAMf1B5Xh/view?usp=sharing>

Research Article

Vol. 6, Issue 1, 2018 - November 30, 2018 KST

Strength Map of Presidential Candidates 2019 in Indonesia Based on a NodeXL Analysis of Big Data From Twitter

Catur Suratnoji¹, Iwan Dwi Arianto², Sumardijati, Sumardijati³

nodeXL | Indonesia | twitter | communication network | public opinion
presidential election

11/24/2021

Workshop Metode Riset Kontemporer - UIN Yogyakarta

Action Journal for Public Opinion Research - ISSN: 2250-0148 (Online)
Vol. 6, No. 1, November 2018, 1-10
<https://doi.org/10.1.1.12345/action-journal-2018.6.1.1> | 31

Strength Map of Presidential Candidates 2019 in Indonesia Based on a NodeXL Analysis of Big Data from Twitter¹

Catur Suratnoji¹

Iwan Dwi Arianto

Sumardijati

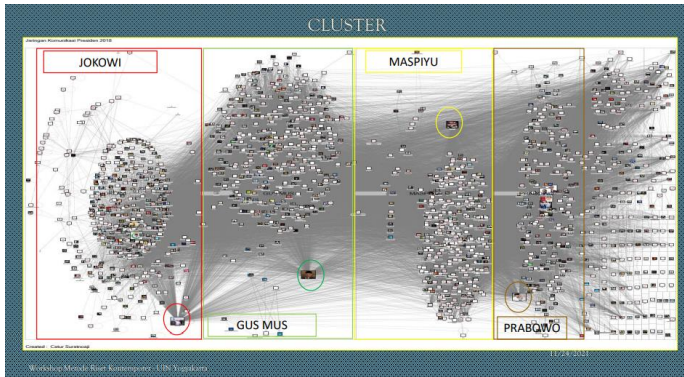
Communication Department, Social and Politic Science Faculty,
Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, Indonesia

Abstract

Leading up to the 2019 presidential election in Indonesia, campaigns have emerged through social media, particularly Twitter, using various hashtags, such as #2019PilihanPresiden (2019's Change President) and #PilihanPresiden (Choose Follow). This paper tries to understand the presidential candidates' power map in forming opinions and influencing voter behavior by analyzing Twitter from August 6, 2018 to September 15, 2018, just before the beginning of the official campaign period, by searching for the keyword "presidialan presiden RI tahun 2019" (RI presidential election in 2019). According to our NodeXL analysis, there were 1,650 active Twitter users talking about the 2019 presidential election. The 1,650 Twitter users have formed a communication network of 46,740 relationships formed from messages in the form of tweets, comments, and retweets. Our analysis found that those mentioning "pilihan presiden 2019" form large communication networks around four clusters: one for each of the two candidates (Gibran and Prabowo) and two for opinion leaders who are undecided about the election (Gus Han and Mas Fiqih Ghaib). Mas Fiqih Ghaib is a religious leader, an official of the NU (Negeri Swasta Islamiah) (Islamic organization) and has a large following both on and off Twitter. MasFiqih is an unidentified Twitter user; he only has a large following on Twitter but does not have support offline.

Keywords: presidential election, public opinion, communication network, Twitter, Indonesia, NodeXL.

¹ Funding note: this research was supported by the Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur.



POLICY

AJPOR

Articles For Authors Editorial Board About Issues Blog For Reviewers

https://www.ajpor.org/article/16753-public-opinion-on-lockdown-psbb-policy-in-overcoming-covid-19-pandemic-in-indonesia-analysis-based-on-big-data-twi

Research Note
Vol. 8 Issue 3, 2020 - August 31, 2020 RST

Public Opinion on Lockdown (PSBB) Policy in Overcoming COVID-19 Pandemic in Indonesia: Analysis Based on Big Data Twitter

Calvin Siraitooji, Nurmayi, Kawan Davi Arinto

11/24/2021

[psbb](#)
[covid-19](#)
[big data](#)
[social media](#)
[lockdown](#)
[public opinion](#)

Workshop Mende Bani Kontemporer: UIN Yogyakarta To Set

CRITICAL DISCOURSE ANALYSIS ON REPRESENTATION OF RACISM AND SOLIDARITY IN ADDIDAS'S TWEETS

Dest Indrawati*

Language Center, Computer Science Department, Faculty of Humanities, Bina Nusantara University
 Building Campus 1, Keloran Jati No. 218, Brambling, Jambu Barat, 01181, Indonesia
 dest.indrawati@binus.ac.id

Received: 04th March 2023 **Revised:** 15th June 2023 **Accepted:** 14th June 2023

How to Cite: Indrawati, D. (2023). Critical discourse analysis on representation of racism and solidarity in Adidas's tweets. *Engage Culture*, 11(1), 109-119. <https://doi.org/10.25132/eng.1101.7108>

ABSTRACT

The research aimed to analyze how Adidas used Twitter to convey messages about racism and solidarity in its tweets. Methodologically, the research applied a descriptive qualitative study on the representation of racism in Adidas's tweets involving (1) What are the themes of discourse that represent racism and solidarity in Adidas's tweets? (2) What is the representation of racism and solidarity in Adidas's tweets? and (3) What are the meanings of Adidas's tweets? Data were taken from Adidas tweets collected through manual, and analyzed using Critical Discourse Analysis (CDA). It was an effective method to explore the underlying ideological and discursive meaning of the tweets. The findings also indicate firm and successful tweets that Adidas is spread and against racism and spread solidarity through Twitter. However, these tweets also give the message about the commitment to change supporting the Black community, such Black empowerment, the Black community, and the Black Lives Matter event to establish, valuable and eternal change through solidarity, unity, and commitment against racism.

Keywords: critical discourse analysis, racism representation, solidarity representation, Adidas, Twitter



Twitter Discourse Analysis of US President Donald Trump

Asist. Prof. PhD. Tănase Tasente
 "Ovidius" University of Constanta, Romania
office@phscommunication.eu

Abstract. Twitter has become a very powerful channel of political communication in recent years, many times overtaking, along with Facebook, traditional channels of mass communication, such as TV, radio or newspapers. More than 500 million tweets are sent every day (5,787 tweets every second), and 326 million people use Twitter every month, even if there are 1.3 billion Twitter accounts. From the perspective of political communication, Twitter is ahead of Facebook, according to a study conducted in 2018 by Twiplomacy, which shows that 187 governments and heads of state maintain an official presence on Twitter. This mechanism of mass communication has benefited the politicians, especially those in the United States of America, who have generated a unique phenomenon in political communication: creating a map on polarization in the online environment. This study focused on analyzing the Key Performance Indicators (KPIs) that facilitate Twitter Communication of Donald Trump, the President of United States of America (number of followers, types of tweets, engagement rate and interaction rate etc.) and analyzing Donald Trump's Twitter speech and identify the most

RISET BIG DATA KUALITATIF

STUDI NETNOGRAFI AKSI BEAT PLASTIC POLLUTION OLEH UNITED NATIONS ENVIRONMENT DI INSTAGRAM

Serra Annisa

Marketing Communication, London School of Public Relations, Intiland Tower Annex 9th Floor - Jl. Jend. Sudirman Kay. 32, Jakarta Pusat 10220,
Telepon (021) 57904365 / HP 081294648740, email: serra-annisa@hotmail.com

Abstract

World Environment Day (WED) is commemorated every June 5 to raise awareness of all people around the world to care about the environment. The theme of the 2018 WED is "Debatting Plastic Pollution", the action of inviting people around the world to reduce the burden of plastic, one of which is by inviting all parties who use the internet to gather information about this action by uploading it on social media using the hashtag #BeatPlasticPollution. The purpose of this study was to analyze the contents of the Action to Beat Plastic Pollution. This study uses a netnographic method and data collection is done through online observation. The results of this study provide an overview of the uploaded content, namely the use of visuals in the form of photos, designs or videos, how to deliver messages, the level of involvement and the involvement of environmental activists and celebrities participating in the Debatting Plastic Pollution action. The UN Environment has made a decision using Instagram as a media to take action on defat plastic pollution. The substance of this research is policy for social media and for local people to get Instagram content on social media that has a high level of involvement.]

Keywords: Netnography, Instagram, Beat Plastic Pollution

Workshop Metode Riset Kontemporer - UIN Yogyakarta

11/24/2021

Netnografi

“Netnografi memiliki keunggulan sebagai metodologi penelitian, salah satunya tidak mengganggu dan terganggu jika ingin melakukan penelitian sedetail mungkin atau ke bagian terkecil (mikrokosmos) yang ada di dunia internet. Mengetahui konten yang perlu diunggah di media sosial merupakan hal yang penting, sehingga dapat menghasilkan *engagement rate* yang tinggi. Pemilihan waktu yang tepat dan pemilihan jenis *visual* yang tepat juga perlu dipertimbangkan (Berge & Gaede, 2017).”

Workshop Metode Riset Kontemporer - UIN Yogyakarta

11/24/2021

WHAT IS NETNOGRAPHY

- ❖ Netnografi merupakan bentuk khusus atau special dari riset etnografi yang disesuaikan untuk mengungkap kebiasaan unik dari berbagai jenis interaksi sosial yang termediasi oleh computer (Kozinet, 2015).
- ❖ Netnografi merupakan metodologi riset kualitatif yang mengadaptasi teknik riset etnografi untuk mempelajari budaya dan komunitas yang terjadi dalam computer - mediated communications (Kozinets, 2002) dan kemudian berkembang menjadi teknik riset untuk bidang media sosial (Kozinets, 2015).

2024/2025

Workshop Metode Riset Kontemporer - UM Yogyakarta

BAGAIMANA NETNOGRAPHI BEKERJA

research planning

entrée

data collection

interpretation

ensuring ethical standards

research representation

How?

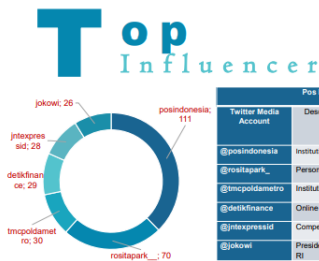
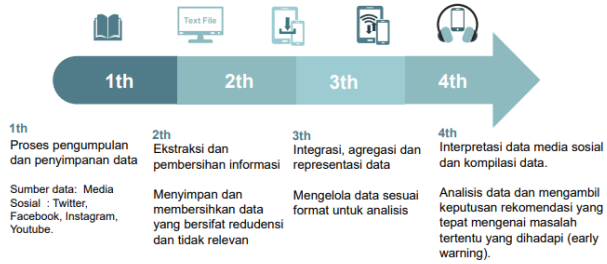
The netnography process



Source: Kozinets 2010

PROSEDUR RISET MEDIA SOSIAL

Sebei et al. (2018) merangkum beberapa alur riset berbagai ahli media sosial:



Top Influencer terkait Pos Indonesia sangat bervariasi : lembaga, perorangan, competitor, media online, dan presiden.

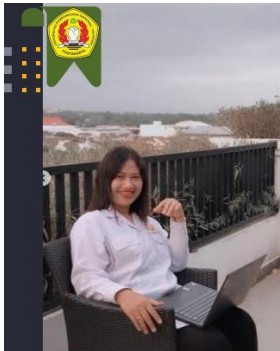
| Pos Indonesia | | |
|-----------------------|---------------------|---------------------|
| Twitter Media Account | Description | Number of Responses |
| @posindonesia | Institution | 111 |
| @roslapark_ | Personal | 70 |
| @tmpoldamat | Institution | 30 |
| @detikfinance | Online Media | 29 |
| @intepresid | Competitors | 26 |
| @jokowi | President of the RI | 26 |

```
010011010010000101010
01110110110110110110101
0100001110010101110010
1010011101010000101010
0010101010101101101000
1010111000010101000101
0001011101011000100110
10011001000001010100
11101110110110110101010
100001110010101100101
010011101010001010100
0101010101010101001
```



Panduan Review Proposal Penelitian

Dr. Puji Lestari, SIP., M. Si



Dr. Puji Lestari, SIP., M. Si

Ketua Peneliti Hibah Dikti 2008-2021
Ketua Hibah Internal UPNPK 2020-2021
Editor in Chief Jurnal Ilmu Komunikasi UPNPK
Dewan Pakar ASPIKOM;
Rewiewer Jurnal Tingkat Internasional dan Nasional;
Dosen S1-S2 Ilmu Komunikasi dan Humas FISIP,
serta Magister Manajemen Bencana UPN "Veteran" Yogyakarta
Asesor BAN PT;
Asesor Kompetensi Humas;
Asesor BKD/LKD

Scopus:
<https://www.scopus.com/authid/detail.uri?authorid=56669619900>
Google Scholar:
<https://scholar.google.co.id/citations?user=Qz8otzFAAAA&hl=id>

Puji.Lestari@upnyk.ac.id
08156874669

2

An illustration of a man in a white shirt and dark pants pointing to a presentation slide. The slide has a globe icon and the title "Dasar-Hukum Penelitian untuk mahasiswa". The text on the slide reads: "SuratEdaranDirjen Pembelajaran dan kemahasiswaanKemendikdikti Nomor B/323/B.B1/SE/2019 Mempertegas SuratDirjen Dikti No. 152/E/1/2012 : Wajag Publikasi Ilmiah Bagi S1/S2/S3". To the right of the slide, there is a list of three requirements for graduation.

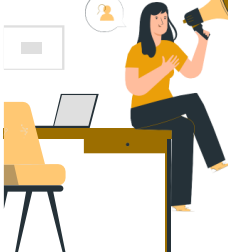
(1) Untuk lulus program sarjana/sarjana terapan harus menghasilkan skripsi/tugas akhir dipublikasikan melalui repository atau terbit pada jurnal ilmiah;
(2) Untuk lulus program Magister harus telah menghasilkan tesis atau setara makalah yang terbit pada jurnal ilmiah nasional terakreditasi atau jurnal internasional;
(3) Untuk lulus program Doktor harus telah menghasilkan disertasi dan makalah yang terbit pada jurnal internasional bereputasi.



Mengapa Dosen Perlu Meneliti dan Publikasi?



Pentingnya Penelitian



Penelitian sebagai bahan dasar penulisan artikel baik jurnal internasional (bereputasi/terindeks SCOPUS, dll) dan Jurnal Nasional Terakreditasi (terindeks SINTA);

Penelitian juga merupakan syarat LKD/BKD, MBKM, syarat luaran hibah penelitian, pemeringkatan PT, dan kenaikan jabatan akademik sebagaimana Pedoman Operasional (PO) Penilaian Angka Kredit Kenaikan Jabatan Akademik/Pangkat Dosen (PO, 2019) seperti tabel 6a:



Dasar Hukum

Tabel 6a. Tugas, Tanggung Jawab dalam Publikasi Karya Ilmiah untuk Kenaikan Jabatan Akademik Reguler sebagai Penulis Pertama dan sekaligus Penulis Korespondensi.

| No | Jabatan Akademik | Persyaratan Khusus Karya Ilmiah | | | |
|----|------------------------|---|---|----------------------|---------------------------------|
| | | Jurnal Nasional atau Peringkat 3, 4, 5, dan 6 | Jurnal nasional terakreditasi atau Peringkat Akreditasi 1 dan 2 | Jurnal Internasional | Jurnal Internasional bereputasi |
| 1 | Asisten Ahli | W | S | S | S |
| 2 | Lektor | W | S | S | S |
| 3 | Lektor Kepala/Magister | S | S | W | S |
| | Lektor Kepala/Doktor | S | W | S | S |
| 4 | Profesor | S | S | S | W |

W : wajib ada, atau boleh digantikan dengan karya ilmiah yang angka kreditnya lebih tinggi
 S : disarankan ada



Dasar Hukum

Tabel 1. Jumlah Angka Kredit Kumulatif Paling Sedikit dari Unsur Utama dan Unsur Penunjang

| NO | JABATAN | KUALIFIKASI AKADEMIK | PELAKSANAAN PENDIDIKAN | UNSUR UTAMA | | UNSUR PENUNJANG |
|----|---------------|----------------------|------------------------|------------------------|-----------------------------------|-----------------|
| | | | | PELAKSANAAN PENELITIAN | PELAKSANAAN PENGABDIAN MASYARAKAT | |
| 1 | Asisten Ahli | Magister | ≥ 55% | ≥ 25% | Paling Sedikit 0.50ak dan ≤ 10% | ≤ 10% |
| 2 | Lektor | Magister | ≥ 45% | ≥ 35% | Paling Sedikit 0.50ak dan ≤ 10% | ≤ 10% |
| 3 | Lektor Kepala | Magister/Doktor | ≥ 40% | ≥ 40% | Paling Sedikit 0.50ak dan ≤ 10% | ≤ 10% |
| 4 | Profesor | Doktor | ≥ 35% | ≥ 45% | Paling Sedikit 0.50ak dan ≤ 10% | ≤ 10% |



Penelitian Ilmiah

Menurut ilmuwan Hilary Putnam adalah suatu metode studi yang dilakukan seseorang/kelompok melalui penyelidikan yang hati-hati dan sempurna terhadap suatu masalah, sehingga diperoleh pemecahan yang tepat terhadap masalah tersebut.



Syarat-syarat Sebuah Penelitian

- Harus mengikuti metode yang ketat yang berpegang teguh pada aturan-aturan tertentu agar mencapai hasil yang objektif.
- Harus sedapat mungkin membatasi kekeliruan atau kesalahan dalam data yang dikumpulkan maupun dalam penafsirannya.
- Harus memublikasikan hasil penelitian agar membuka kritik dari semua pihak.





Proposal Penelitian yang Benar dan Menarik



Proposal



Proposal yang ditulis harus dapat dipahami oleh tim peneliti dan reviewer (dosen pembimbing apabila penelitian tugas akhir).

Proposal membutuhkan data dan permasalahan riil di masyarakat.

Penulisan proposal harus menggunakan bahasa yang konsisten.





Proposal

Reviewer akan menilai berdasarkan 7 pertanyaan, yaitu:

1. **Mengapa** anda tertarik untuk meneliti hal tersebut?
2. **Seberapapentingkah** penelitian yang akan anda lakukan?
3. **Bagaimana** hasil penelitian orang lain (terdahulu) yang berkaitan dengan penelitian rencana anda?
4. **Kebaruan apa** yang anda munculkan di penelitian tersebut?
5. **Bagaimana** cara anda melakukan penelitian?
6. **Luaran apa** yang dihasilkan dari penelitian?
7. **Seberapapenting hasil penelitian bagi masyarakat umum?**



Proposal

Carilah informasi terkini dan terpercaya, yaitu:

1. **Isu Global** : Proposal berbobot apabila dapat menyelesaikan permasalahan banyak orang. Fokuskan bidang yang diteliti dengan isu spesifik.
2. **Referensi** : Sumber referensi harus 5-10 tahun terakhir dan berasal dari jurnal ilmiah.
3. **Kebutuhan Masyarakat** : Bobot tertinggi bila dapat menyelesaikan permasalahan orang banyak. **Proposal yang kurang dibutuhkan masyarakat pasti tidak diterima**, kecuali saat ini memang belum begitu banyak yang membutuhkan namun untuk masa yang akan datang menjadi rebutan.
4. **Ide** : Ide unik menjadi kunci lolos proposal.





Sistematika Proposal



1. Topik

Topik harus menarik perhatian

Tepat untuk menyelesaikan masalah



2. Ringkasan

Berisikan garis besar penelitian yang singkat dan padat. Ringkasan/ Abstrak sekitar 200 kata

Point-point yang penting dalam penulisan ringkasan, yaitu:

a. Latar belakang penelitian (berisikan masalah)

Masalah yang ditulis merupakan inti permasalahan yang menjadi urgensi dilakukannya penelitian (1 atau 2 kalimat).

b. Tujuan

Tujuan yang ditulis juga langsung ke inti tujuan dari penelitian yang dilakukan.



2. Ringkasan

c. Tahapan Metode Penelitian

Pada ringkasan, tuliskan secara singkat metode yang digunakan dalam penelitian.

d. Luaran yang ditargetkan

Cantumkan secara singkat luaran yang dihasilkan dari penelitian yang dilakukan.

e. Kata kunci

Kata kunci maksimal 3-5 kata.



3. Latar belakang

Pada latar belakang, wajib menjelaskan topik yang menarik beserta alasan yang akurat untuk diteliti.

Penjelasan rinci mengenai latar belakang permasalahan. Permasalahan merupakan turunan dari topik mengenai keinginan dan situasi aktual.



3. Latar belakang

Paragraf 1 : Masalah Umum

Paragraf pertama berisikan urgensi permasalahan secara umum, pentingnya permasalahan untuk diselesaikan, dan mencantumkan bukti masalah benar-benar terjadi dengan melakukan sitasi.

Paragraf 2 : Masalah Khusus

Paragraf kedua berisikan penjelasan masalah yang akan diselesaikan dengan menjabarkan pada objek yang akan diteliti, jenis data yang akan digunakan, dan mencantumkan bukti masalah benar-benar terjadi dengan melakukan sitasi.

* Paragraf 1 dan 2 dapat digabungkan namun memenuhi semua hal yang ingin disampaikan



3. Latar belakang

Paragraf 3 : Penelitian terdahulu

Paragraf ketiga berisikan solusi yang sudah ada dengan mengamati dari membaca penelitian lain namun sejenis.

Paragraf 4 : Kekurangan/kelebihan solusi yang sudah ada

Paragraf keempat berisikan gap dari penelitian terdahulu yang akan diselesaikan atau diperbaiki dari penelitian kita. Celah dapat berupa kekurangan pemilihan solusi, pemodelan solusi, penggunaan data; kelebihan yang ada dapat digunakan sebagai referensi



3. Latar belakang

Paragraf 5 : Solusi yang Diajukan

Paragraf kelima berisikan **solusi** untuk menjawab **pemasalahan** pada **paragraf 1 dan paragraf 2**. **Solusi** dapat berupa penjelasan **metode** singkat, **data** yang digunakan, dan **hasil** yang dihasilkan. **Peregas** kembali dengan menyebutkan **tujuan penelitian** yang dilakukan.

Paragraf 6 : Urgensi Penelitian

Paragraf keenam berisikan **urgensi** dari **penelitian** yang dilakukan.



4. TinjauanPustaka

TinjauanPustaka berisikartinjauan dari beberapa penelitian terdahulu yangutakhir 510 tahun terakhir.

TinjauanPustakaterdiri dari:

- *State of the art* adalah proposal/hasil penelitian yang menjadi pencapaian paling tinggi dalam penyelesaian masalah, dapat berupa metode paling baru, alat paling baru, atau metode yang paling canggih.
- *Roadmap* adalah penjelasan tentang kegiatan penelitian yang sudah dilakukan, sedang dalam proses, dan rencanakan datang. *Roadmap* dibuat dengan harapan rentang waktu yang jelas, misalnya 2,3 atau 4 tahun, dll.

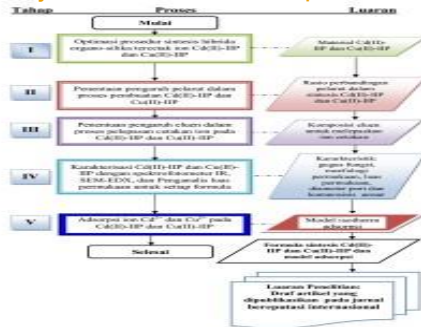


4. TinjauanPustaka - Roadmap





4. TinjauanPustaka - Roadmap



*Contoh lain roadmap



4. TinjauanPustaka

Langkah-langkah penulisan tinjauan pustaka, yaitu:

- Lakukan **suivei liteiatuie** sebelum memulai penelitian
- Pastikan sudah menyajikan masalah penelitian dengan jelas
- **Membandingkan** dan **membedakan sudut pandang** yang berbeda dari **sumber lain**.
- Sebutkan metode, analisis, instrumen, kebutuhan yang digunakan dalam penelitian.
- Ingat untuk **menyitasi** dengan **benar**.



5. Metode

Metode berisikan diagram alir penelitian (tahapan jelas) rinci dan singkat, tipe penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, populasi, sampel, teknik pengumpulan data, analisis data, dan mencantumkan tugas masing-masing anggota.

Metode tidak perlu dituliskan dalam bentuk sub-bab.

Metode yang dituliskan tidak lebih dari 600 kata



6. Jadwal

Jadwal penting dalam penulisan proposal dan sesuai dengan metode.

Jadwal dituliskan secara rinci tentang kegiatan setiap bulan dalam kurun waktu penelitian yang diinginkan.

Gunakan tabel untuk mempermudah penulisan.



7. Referensi

Sitasi yang sering digunakan

* Selalu perhatikan intruksi penulisan sitasi

| Popular Citation Styles | |
|---|--|
| And Who Uses Them! | |
|  | MLA English Literature Foreign Language Communications Religious Studies |
|  | APA Psychology Education Business/Economics Nursing Linguistic Studies |
|  | Chicago History Art History Fine Arts Anthropology Philosophy |
|  | IEEE Engineering Computer Science Information Science |



7. Referensi

MLA (Modern Language Association) 8 Edition

Sitasi (Kusumayudha et al.)

Daftar Pustaka Kusumayudha, Sari Bahagiarti, et al. "Eruption Characteristic of the Sleeping Volcano, Sinabung, North Sumatera, Indonesia, and SMS Gateway for Disaster Early Warning System." *Indonesian Journal of Geography*, vol. 50, no. 1, 2018, pp. 70–77, doi:<https://doi.org/10.22146/ijg.17574>.

APA 6 Edition

Sitasi (Kusumayudha, Lestari, & Paripurno, 2018)

Daftar Pustaka Kusumayudha, S. B., Lestari, P., & Paripurno, E. T. (2018). Eruption Characteristic of the Sleeping Volcano, Sinabung, North Sumatera, Indonesia, and SMS gateway for Disaster Early Warning System. *Indonesian Journal of Geography*, 50(1), 70–77. <https://doi.org/10.22146/ijg.17574>



7. Referensi

Chicago Manual of Style

Sitasi (Kusumayudha, Lestari, and Paripurno 2018)

Daftar Pustaka Kusumayudha, Sari Bahagiarti, Puji Lestari, and Eko Teguh Paripurno. 2018. "Eruption Characteristic of the Sleeping Volcano, Sinabung, North Sumatera, Indonesia, and SMS Gateway for Disaster Early Warning System." *Indonesian Journal of Geography* 50 (1): 70–77. <https://doi.org/10.22146/ijg.17574>.

IEEE

Sitasi dengan menggunakan nomor [1]

Daftar Pustaka [1] S. B. Kusumayudha, P. Lestari, and E. T. Paripurno, "Eruption Characteristic of the Sleeping Volcano, Sinabung, North Sumatera, Indonesia, and SMS gateway for Disaster Early Warning System." *Indones. J. Geogr.*, vol. 50, no. 1, pp. 70–77, 2018.